



**PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP *RETURN*
SAHAM SUB SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BUSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2017**

Skripsi

Disusun Oleh :

Iis Titiek Hartini

021114371

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN**

BOGOR

2018

**PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP
RETURN SAHAM SUB SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan,
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Tutus Rully'.

(Tutus Rully, S.E.,M.M.)

**PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP
RETURN SAHAM SUB SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017**

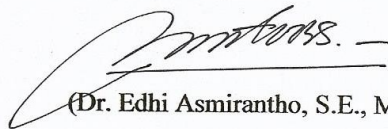
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Kamis Tanggal : 26 / Juli / 2018

Iis Titiek Hartini
021114371


Menyetujui,

Ketua Sidang




(Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. H. Hari Gursida, S.E., M.M.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Herdiyana, S.E., M.M.)

ABSTRAK

IIS TITIEK HARTINI 021114371. Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Sub Sektor Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Dibawah bimbingan Hari Gursida dan Herdiyana 2018.

Industri otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki industri manufaktur otomotif terbesar kedua di Asia Tenggara (setelah Thailand yang menguasai sekitar 50% dari produksi otomotif di wilayah Asia Tenggara). Industri otomotif sektor yang menjanjikan dalam berinvestasi karena sektor industri otomotif Indonesia merupakan sektor industri otomotif terbesar kedua setelah Thailand di ASEAN, menyumbang PBD sebesar 10,47%, dan sebagian perusahaan industri otomotif Indonesia mengekspor barangnya ke luar negeri. Secara rasional tujuan dalam melakukan investasi adalah memperoleh *return* yang berupa dividen atau *capital gain*. Pada penelitian ini *return* diukur dengan *capital gain*. Tetapi pada fenomena menunjukkan bahwa *return* saham sub sektor industri otomotif pada tahun 2012-2017 mengalami kenaikan dan penurunan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga pada Sub Sektor Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2017 baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat data kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* Saham namun tidak signifikan. Variabel Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga secara simultan (uji F) berpengaruh terhadap *Return* Saham namun tidak signifikan. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini yaitu 3,8%, sedangkan sisanya 96,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor lain diluar penelitian ini seperti faktor makro lain maupun faktor fundamental, agar dapat meningkatkan *return* saham dan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Kata kunci : Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga.

ABSTRACT

IIS TITIEK HARTINI 021114371. Influence of Exchange Rate, Inflation, and Interest Rate on Return of Sub Sector of Automotive Industry Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017. Under the guidance of Hari Gursida and Herdiyana 2018.

The automotive industry is one of the mainstay sectors that continue to prioritize its development because it plays a major role in the national economic growth. Indonesia is a developing country with the second largest automotive manufacturing industry in Southeast Asia (after Thailand which controls about 50% of automotive production in Southeast Asia). The automotive industry is promising sector in investing because Indonesia's automotive industry sector is the second largest automotive industry after Thailand in ASEAN, contributing PBD of 10.47%, and some automotive industry companies indonesia exporting goods abroad. The rational purpose of investing is to obtain a return in the form of dividends or capital gains. In this study the return is measured with capital gains. But the phenomenon shows that the stock return of automotive industry sub sector in 2012-2017 has increased and decreased.

This study aims to analyze the effect of Exchange Rate, Inflation, and Interest Rate in Automotive Industry Sector in Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2012-2017 either partially or simultaneously.

This research type is verifikatif research with Explanatory Survey method. This research uses secondary data which is quantitative data. Sampling method in this study using purposive sampling method and obtained a sample of 12 companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis using SPSS 24 application.

The result of research shows that partially (t test) variable of Exchange Rate, Inflation, and Interest Rate have negative influence to Stock Return but not significant. Variable Exchange Rate, Inflation, and Interest Rate simultaneously (F test) effect on Stock Return but not significant. Adjusted R Square value in this research is 3.8%, while the remaining 96.2% is influenced by other variables outside the research model. For the company should consider other factors outside this research such as other macro factors and fundamental factors, in order to increase stock returns and can increase investor confidence in the company.

Keywords: Exchange Rate, Inflation, and Interest Rate.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, serta sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Berkat rahmat Allah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP *RETURN* SAHAM SUB SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017”**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi perbaikan dan manfaat yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, AK., MM., CA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor
2. Ibu Tutus Rully, S.E., M.M., selaku ketua program studi S1 Manajemen Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. H. Hari Gursida, SE.,M.M selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan waktunya dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Herdiyana, S.E., M.M selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan waktunya dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Edhi Asmirantho, S.E, M.M selaku Ketua Sidang yang telah membeikan arahan, nasihat, dan waktunya dalam penulisan ini.
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
7. Orang tua dan kakak-kakak saya yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi serta doa yang tidak pernah berhenti untuk kesuksesan penulis.
8. Kepada Sahabatku Lambe Nyinyir, dan teman-teman kelas I yang telah memberikan semangat dan selalu ada disaat sedih maupun senang.
9. Kepada sahabatku Marwan dan Viola yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Untuk orang spesialku Rahmat yang telah memberikan semangat serta dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

11. Sahabatku dan teman-teman Manajemen Keuangan yang telah memberikan semangat dan selalu ada disaat sedih maupun senang.
12. Dan kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi semua pihak yang berkepentingan dan semoga Allah SWT membalas semua amal dan kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, Juli 2018

Penulis,

Iis Titiek Hartini

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	9
1.2.1. Identifikasi Masalah	9
1.2.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	10
1.3.1. Maksud Penelitian	10
1.3.2. Tujuan Penelitian	10
1.4. Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Keuangan	12
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	12
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	12
2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan	13
2.2. Investasi	14
2.2.1. Pengertian Investasi	14
2.2.2. Tujuan Investasi	14
2.3. <i>Return</i> Saham	15
2.3.1. Pengertian <i>Return</i> Saham	15
2.3.2. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return</i>	15
2.3.3. Pengukuran <i>Return</i> Saham	16
2.4. Nilai Tukar	17
2.4.1. Pengertian Nilai Tukar	17
2.4.2. Risiko Nilai Tukar	18
2.4.3. <i>Foreign Exchange Exposure</i>	18
2.5. Inflasi	18
2.5.1. Pengertian Inflasi	18
2.6. Suku Bunga	19
2.6.2. Pengertian Suku Bunga	19
2.7. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	20
2.7.1. Penelitian Sebelumnya	20

2.7.2	Kerangka Pemikiran	24
2.8.	Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Jenis Penelitian	27
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	27
3.2.1.	Objek Penelitian.....	27
3.2.2.	Unit Analisis	27
3.2.3.	Lokasi Penelitian.....	27
3.3.	Jenis Data dan Sumber Data Penelitian	27
3.4.	Operasionalisasi Variabel	28
3.5.	Metode Penarikan Sampel	28
3.6.	Metode Pengumpulan Data	29
3.7.	Metode Pengolahan/Analisis Data	29
3.7.1.	Uji Data Outlier	30
3.7.2.	Uji Statistik Deskriptif	30
3.7.3.	Uji Asumsi Klasik	30
3.7.4.	Analisis Regresi Linear Berganda	31
3.7.5.	Koefisien Determinasi	32
3.7.6.	<i>Adjusted R Square</i>	32
3.7.7.	<i>Standard Error Of Estimate</i>	32
3.8.	Uji Hipotesis	32
3.8.1.	Uji Pengaruh Parsial (Uji t)	32
3.8.2.	Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	33
BAB IV HASIL PENELITIAN		
4.1.	Hasil Pengumpulan Data	34
4.1.1.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2.	Analisis Data	41
4.2.1.	Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Berganda.....	42
4.2.2.	Estimasi Model Regresi Linear Berganda	44
4.2.3.	Estimasi Regresi Parsial (Uji t)	44
4.2.4.	Estimasi Regresi Secara Simultan (Uji F)	45
4.3.	Pembahasan	47
4.3.1.	Pengaruh Nilai Tukar terhadap <i>Return</i> Saham	47
4.3.2.	Pengaruh Inflasi terhadap <i>Return</i> Saham.....	47
4.3.3.	Pengaruh Suku Bunga terhadap <i>Return</i> Saham	47
4.3.4.	Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap <i>Return</i> Saham	48
4.4.	Interpretasi Hasil Penelitian	48
4.4.1.	Pengaruh Nilai Tukar terhadap <i>Return</i> Saham	48
4.4.2.	Pengaruh Inflasi terhadap <i>Return</i> Saham.....	48
4.4.3.	Pengaruh Suku Bunga terhadap <i>Return</i> Saham	49

4.4.4. Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap <i>Return</i> Saham	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	50
5.2. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data <i>Return</i> Saham Sub Sektor Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017	2
Tabel 2	Data Perbandingan Kurs Tengah USD dalam Rupiah Terhadap <i>Return Saham</i> Periode 2012-2017.....	4
Tabel 3	Data Perbandingan Tingkat Inflasi Terhadap <i>Return Saham</i> Periode 2012-2017	5
Tabel 4	Data Perbandingan Pergerakan BI Rate Terhadap <i>Return Saham</i> Periode 2012-2017.....	6
Tabel 5	Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 6	Operasionalisasi Variabel.....	28
Tabel 7	Kurs Tengah USD dalam Rupiah Periode 2012-2017	35
Tabel 8	Tingkat Inflasi Periode 2012-2017	37
Tabel 9	Tingkat Suku Bunga Periode 2012-2017	39
Tabel 10	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 11	Uji Normalitas	42
Tabel 12	Uji Autokorelasi (Durbin Watson)	42
Tabel 13	Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).....	43
Tabel 14	Uji Multikorelasi (VIF)	43
Tabel 15	Estimasi Model Regresi Linear Berganda.....	44
Tabel 16	Uji t.....	45
Tabel 17	Uj F.....	46
Tabel 18	Tabel Ukuran Kecocokan Model.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Perbandingan Pergerakan Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Periode 2012-2017	6
Gambar 2	Konstelasi Penelitian	25
Gambar 3	Kurs Tengah USD Dalam Rupiah 2012-2017.....	35
Gambar 4	Pergerakan Inflasi Periode 2012-2017	37
Gambar 5	Grafik Suku Bunga Periode 2012-2017	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki industri manufaktur otomotif terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN (setelah Thailand yang menguasai sekitar 50% dari produksi otomotif di wilayah ASEAN). Menurut Joko Widodo, “Industri Otomotif Berkontribusi Besar bagi Ekonomi Nasional, dengan banyaknya investasi, makin tambah lapangan pekerjaan. Pabrik baru MMKI ini menyerap tenaga kerja 3.000 orang”. (GAIKINDO, 27/04/2017).

Industri otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Apalagi, Indonesia masih menjadi negara tujuan utama untuk investasi di sektor industri otomotif. Pemerintah mengatakan bahwa industri otomotif Indonesia memiliki potensi besar menjadi produk ekspor andalan. Direktur Jenderal Kerjasama Perdagangan Internasional Kemendag Bachrul Chairi mengemukakan peluang besar pada industri otomotif nasional tak lepas dari banyaknya masyarakat di ASEAN yang menggunakan kendaraan otomotif pribadi baik mobil maupun motor. (www.antaraneews.com 25/04/2017).

Saat ini industri otomotif dipandang sebagai salah satu sektor industri non-migas yang memberi kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Per akhir 2016 lalu industri otomotif tercatat menyumbang 10,47 persen dari total PDB nasional. (www.tribunnews.com 25/04/2017).

Selain itu, rantai industri otomotif dari hulu ke hilir juga melibatkan banyak sektor industri lain. Wakil Presiden Jusuf Kalla, bahkan pernah mengatakan bahwa jika industri otomotif berkembang maka sektor industri pendukungnya juga akan ikut berkembang. Tidak berlebihan jika industri otomotif saat ini termasuk ke dalam sebelas sektor industri non-migas yang dijadikan prioritas untuk dikembangkan pemerintah dan disebut sebagai barometer laju ekonomi internasional. (www.kompas.com 31/08/2017).

Industri otomotif Indonesia tidak diragukan lagi dalam yang kini menjadi pilar penting bagi Indonesia, karena sebagian besar perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mengekspor barangnya keluar negeri, yaitu 6 dari 13 perusahaan dengan nilai ekspor yang cukup tinggi dan secara langsung maupun tidak langsung akan berhubungan dengan mata uang asing dan dari segi ekonomi makro.

Menurut Tandililin (2010,7) menyatakan bahwa tujuan dalam melakukan investasi adalah memperoleh kesejahteraan investor, untuk menghasilkan sejumlah uang. Dalam menentukan investasi, investor harus mampu menganalisis saham, melihat saham mana yang menawarkan return, risiko yang sesuai dengan yang investor

inginkan, kemudia investorpun harus mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi *return* tersebut. Investor pastinya mengharapkan *return* yang tinggi dari investasi yang ditanamkannya.

Berdasarkan teori investasi tersebut, penulis menganalisis fenomena pada perusahaan industri otomotif, industri otomotif adalah sektor yang menjanjikan dalam berinvestasi karena sektor industri otomotif Indonesia merupakan sektor industri otomotif terbesar kedua setelah Thailand di ASEAN, menyumbang PBD sebesar 10,47%, dan sebagian perusahaan industri otomotif Indonesia mengekspor barangnya ke luar negeri. Berikut ini data rata-rata *return* saham sub sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1
Data *Return* Saham Sub Sektor Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jan	2%	-4%	-4%	32%	-4%	-8%
Feb	0%	11%	5%	-6%	0%	1%
Mar	6%	1%	0%	7%	13%	3%
Apr	2%	8%	-3%	-3%	2%	7%
Mei	0%	7%	-2%	2%	-3%	8%
Jun	1%	3%	5%	-5%	3%	4%
Jul	5%	-5%	0%	-6%	11%	12%
Agt	7%	-7%	0%	-18%	29%	-8%
Sep	8%	12%	0%	-3%	-13%	-10%
Okt	4%	7%	1%	0%	7%	14%
Nov	-4%	-7%	9%	3%	-6%	-4%
Des	1%	0%	2%	70%	9%	3%
Rata-rata	3%	2%	1%	6%	4%	6%

Sumber: www.idx.co.id data diolah oleh peneliti

Dari tabel 1, dapat dilihat pada tahun 2012-2017 *return* saham sub sektor industri otomotif cenderung mengalami penurunan, seperti pada tahun 2012 pada bulan Januari, Februari, April, Mei, Juni, November, dan Desember *return* saham berada dibawah rata-rata, bahkan bernilai negatif pada bulan November, kemudian pada tahun 2013 pada bulan Januari, Maret, Juli, Agustus, November, dan Desember *return* saham berada dibawah rata-rata, bahkan bernilai negatif pada bulan Januari, Juli, Agustus, dan November, kemudian tahun 2014 pada bulan Januari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, dan September *return* saham berada dibawah rata-rata, bahkan bernilai negatif pada bulan Januari, April, dan Mei, kemudian pada tahun 2015 pada bulan Februari, April, Juni, Juli, Agustus, Oktober, dan November *return* saham berada dibawah rata-rata, bahkan bernilai negatif pada bulan Februari, April, Juni, Juli, Agustus, dan September, kemudian tahun 2016 pada bulan Januari, Februari, April, Mei, Juni, September, dan november *return* saham berada dibawah rata-rata, bahkan bernilai negatif pada bulan Januari, Mei, September, dan November kemudian pada

tahun 2017 pada bulan Januari, Februari, Maret, Juni, Agustus, September, November, dan Desember *return* saham berada dibawah rata-rata bahkan bernilai negatif pada bulan Januari, Agustus, September, dan November.

Berdasarkan tabel 1 dapat di lihat bahwa *return* saham sub sektor industri otomotif cenderung mengalami penurunan. Menurut Samsul (2008,200) faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri dari dua kategori yaitu, faktor makro yang terdiri dari faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan kondisi ekonomi internasional dan faktor makro non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi masa, dan kasus lingkungan hidup. Kemudian faktor fundamental yang terdiri dari, laba bersih perusahaan, nilai buku perusahaan, rasio utang terhadap ekuitas, rasio keuangan lainnya.

Return merupakan salah satu motivator bagi investor untuk melakukan investasi (Zulfikar 2016,235). Investor yang akan melakukan kegiatan investasi harus mempertimbangkan hal-hal secara matang dengan melihat tingkat perkembangan *return* saham dan faktor apa yang dapat mempengaruhi *return* saham salah satunya adalah nilai tukar. Menurut Muzdalifah (2015,267) nilai tukar merupakan indikator yang digunakan oleh para investor untuk melakukan investasi di pasar modal.

Menurut Sukirno (2015,397) nilai tukar merupakan suatu pebandingan nilai mata uang negara terhadap mata uang negara lain atau tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Teori ini secara tidak langsung membahas tentang perdagangan antar negara, dilihat dari perusahaan sub sektor industri otomotif yang sebagian perusahaannya mengekspor barang keluar negeri dengan jumlah yang besar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan mata uang asing dollar Amerika. Menurut Fahmi (2016,413) Mata uang dollar Amerika adalah mata uang kesepakatan dalam transaksi bisnis, dengan alasan :

1. Faktor kestabilan dollar di banding dari berbagai mata uang lainnya diseluruh dunia.
2. Faktor telah seringnya dipakai mata uang dollar selama ini sebagai alat pembayaran setiap transaksi perdagangan internasional.
3. Faktor stabilitas ekonomi Amerika yang dianggap banyak pengamat memiliki tingkat kestabilan yang lebih kuat dibandingkan banyak negara lain.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan kurs tengah, menurut Sukmayani (2008,138) kurs tengah merupakan kurs rata-rata yang dipatok antara kurs jual dan kurs beli. Menurut Muzdalifah (2015,267) Hubungan searah antara nilai tukar dan harga saham adalah semakin menguat mata uang rupiah terhadap dolar (semakin rendah nilai rupiah perdolar) menyebabkan meningkatnya aliran modal masuk ke Indonesia yang pada akhirnya meningkatkan harga-harga saham dan tingkat

pengembalian. Berikut perbandingan pergerakan kurs tengah nilai tukar rupiah terhadap dollar dan *return* saham :

Tabel 2
Data Perbandingan Pergerakan Kurs Tengah USD Terhadap Rupiah dan *Return* Saham

Bulan	Nilai Tukar (Rp)						Return Saham					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jan	9609.14	10187.33	12679.65	13079.10	14389.05	13858.71	2%	-4%	-4%	32%	-4%	-8%
Feb	9525.76	10186.65	12435.10	13249.84	14015.70	13840.84	0%	11%	5%	-6%	0%	1%
Mar	9665.33	10209.42	11927.05	13566.82	13693.14	13845.50	6%	1%	0%	7%	13%	3%
Apr	9675.50	10224.05	11935.75	13447.76	13679.86	13806.39	2%	8%	-3%	-3%	2%	7%
Mei	9790.24	10260.91	12025.94	13640.53	13919.65	13823.35	0%	7%	-2%	2%	-3%	8%
Jun	9951.14	10381.53	12392.62	13813.24	13855.05	13798.25	1%	3%	5%	-5%	3%	4%
Jul	9956.59	10573.39	12189.06	13874.79	13618.82	13842.10	5%	-5%	0%	-6%	11%	12%
Agst	9999.84	11072.50	12206.67	14896.10	13665	13841.82	7%	-7%	0%	-18%	29%	-8%
Sep	10066.35	11846.24	12390.77	14896.10	13618.24	13803.47	8%	12%	0%	-3%	-13%	-10%
Okt	10097.14	11866.90	12644.87	14295.86	13517.24	14026	4%	7%	1%	0%	7%	14%
Nov	10127.95	12113.10	12658.30	14172.57	13810.50	14027.36	-4%	-7%	9%	3%	-6%	-4%
Des	10145.89	12587.10	12938.30	14354.60	13.917.67	14056.21	1%	0%	2%	70%	9%	3%
Rata-rata	9880.39	10951.37	12378.30	13891.97	13807.38	13884.13	3%	2%	1%	6%	4%	6%

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat pada tahun 2012-2017 rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dollar cenderung mengalami kenaikan. Seperti dapat dilihat pada bulan Agustus 2013, Agustus 2015, nilai tukar naik hampir seribu rupiah. Menurut Loen dan Ericson (2008,27) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar suatu mata uang yaitu faktor fundamental yang terdiri dari neraca pembayaran, laju inflasi, tingkat suku bunga, permintaan penawaran kredit valas, pajak, ekspektasi pasar, kebijakan pemerintah, kemudian yang kedua adalah faktor ekonomi yang terdiri dari stabilitas politik utang luar negeri, sentimen pasar, dan faktor teknik. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat pergerakan setiap bulan nilai tukar dan *return* saham tidak selalu sesuai dengan teori menurut Muzdalifah (2015,267) yang menyatakan, hubungan searah antara nilai tukar dan harga saham adalah semakin menguat mata uang rupiah terhadap dolar (semakin rendah nilai rupiah perdolar) menyebabkan meningkatnya aliran modal masuk ke Indonesia yang pada akhirnya meningkatkan harga-harga saham dan tingkat pengembalian. Ketidak sesuaian ini terjadi di tahun 2012 pada bulan Februari, Maret, Juni, Juli, Agustus, dan September, kemudian di tahun 2013 pada bulan April, September, dan Desember, kemudian di tahun 2014 pada bulan Maret, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, kemudian di tahun 2015 pada bulan Januari, Maret, April, Mei, dan Desember, kemudian di tahun 2016 pada bulan Agustus, September, dan Desember, kemudian di tahun 2017 pada bulan Januari, Maret, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, dan Desember.

Selain nilai tukar, inflasi juga salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam berinvestasi. Menurut Madura (2007,128) Inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu. Tingkat inflasi dapat diestimasi dengan mengukur presentase perubahan indeks harga konsumen, yang mengindikasikan harga dari sejumlah besar produk konsumen seperti produk kebutuhan sehari-hari, perumahan, bahan bakar, layanan kesehatan dan listrik.

Tingginya inflasi membuat menurunnya daya beli masyarakat, hal itu memberikan pengaruh yang kurang baik bagi pasar bursa. Menurut Soemitra (2015,181) terjadinya inflasi akan menyebabkan menurunnya *return* investasi. Pendapatan yang diterima oleh investor bisa jadi tidak dapat menutup kemungkinan kehilangan saham karena menurunnya daya beli. Berikut adalah data perbandingan pergerakan tingkat inflasi dengan *return* saham periode 2012-2017 :

Tabel 3
Perbandingan Pergerakan Tingkat Inflasi dan *Return* Saham Periode 2012-2017

Bulan	Inflasi						Return Saham					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jan	3.65%	4.57%	8.22%	6.96%	4.14%	3.49%	2%	-4%	-4%	32%	-4%	-8%
Feb	3.56%	5.31%	7.75%	6.29%	4.42%	3.83%	0%	11%	5%	-6%	0%	1%
Mar	3.97%	5.90%	7.32%	6.38%	4.45%	3.61%	6%	1%	0%	7%	13%	3%
Apr	4.50%	5.57%	7.25%	6.79%	3.60%	4.17%	2%	8%	-3%	-3%	2%	7%
Mei	4.45%	5.47%	7.32%	7.15%	3.21%	4.33%	0%	7%	-2%	2%	-3%	8%
Jun	4.53%	5.90%	6.70%	7.26%	3.45%	4.37%	1%	3%	5%	-5%	3%	4%
Jul	4.56%	8.61%	4.53%	7.26%	3.33%	3.88%	5%	-5%	0%	-6%	11%	12%
Agu	4.58%	8.79%	3.99%	7.18%	2.79%	3.82%	7%	-7%	0%	-18%	29%	-8%
Sep	4.31%	8.40%	4.53%	6.83%	3.07%	3.72%	8%	12%	0%	-3%	-13%	-10%
Okt	4.61%	8.32%	4.83%	6.25%	3.31%	3.58%	4%	7%	1%	0%	7%	14%
Nov	4.32%	8.37%	6.23%	4.89%	3.58%	3.30%	-4%	-7%	9%	3%	-6%	-4%
Des	4.30%	8.38%	8.36%	3.35%	3.02%	3.61%	1%	0%	2%	70%	9%	3%
Rata-rata	4.28%	6.97%	6.42%	6.38%	3.53%	3.81%	3%	2%	1%	6%	4%	6%

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat pada tahun 2012-2017 rata-rata tingkat inflasi cenderung mengalami kenaikan hanya ditahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan, namun tidak signifikan. Seperti dapat dilihat pada bulan april 2012, Februari 2013, Juli 2013, Desember 2014, Mei 2015, September 2016, April 2017, suku bunga mengalami kenaikan dari yang terendah mencapai hampir 1% sampai dengan 3%. Menurut Rizki (2017,126) Beberapa faktor dapat menyebabkan terjadinya inflasi yaitu seperti kondisi politik ekonomi, faktor ekonomi dan sosial atau juga karena faktor alam. Dapat dilihat pergerakan setiap bulan inflasi dan *return* saham tidak selalu sesuai dengan teori menurut Soemitra (2015,181) yang menyatakan terjadinya inflasi akan menyebabkan

menurunnya *return* investasi. Pendapatan yang diterima oleh investor bisa jadi tidak dapat menutup kemungkinan kehilangan saham karena menurunnya daya beli. Ketidaksesuaian ini terjadi di tahun 2012 pada bulan Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, dan November, kemudian di tahun 2013 pada bulan Februari, Mei, dan Desember, kemudian di tahun 2014 pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Juli, Agustus, September, Oktober, November, kemudian di tahun 2015 pada bulan Februari, Maret, Mei, dan Agustus, kemudian di tahun 2016 pada bulan Februari, Maret, April, Mei, Juni, dan Oktober, kemudian di tahun 2017 pada bulan April, Mei, Juli, Agustus, September, November, dan Desember.

Selain nilai tukar, dan inflasi, menurut Samsul (2008, 200) suku bunga juga faktor yang harus diperhatikan dalam berinvestasi. Menurut Karl and Fair (2001,635) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman, kemudian menurut Sunariyah (2004,80) suku bunga adalah harga dari pinjaman.

Menurut Manurung (2012,114) harga saham dan surat berharga lainnya bergerak berlawanan arah dengan tingkat bunga. Bila tingkat bunga bergerak naik maka harga saham dan surat berharga lainnya turun, begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan harga saham merupakan cerminan dari *return* saham. Berikut merupakan perbandingan pergerakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan *return* saham:

Tabel 4
Perbandingan Pergerakan BI Rate dengan *Return* Saham Periode 2012-2017

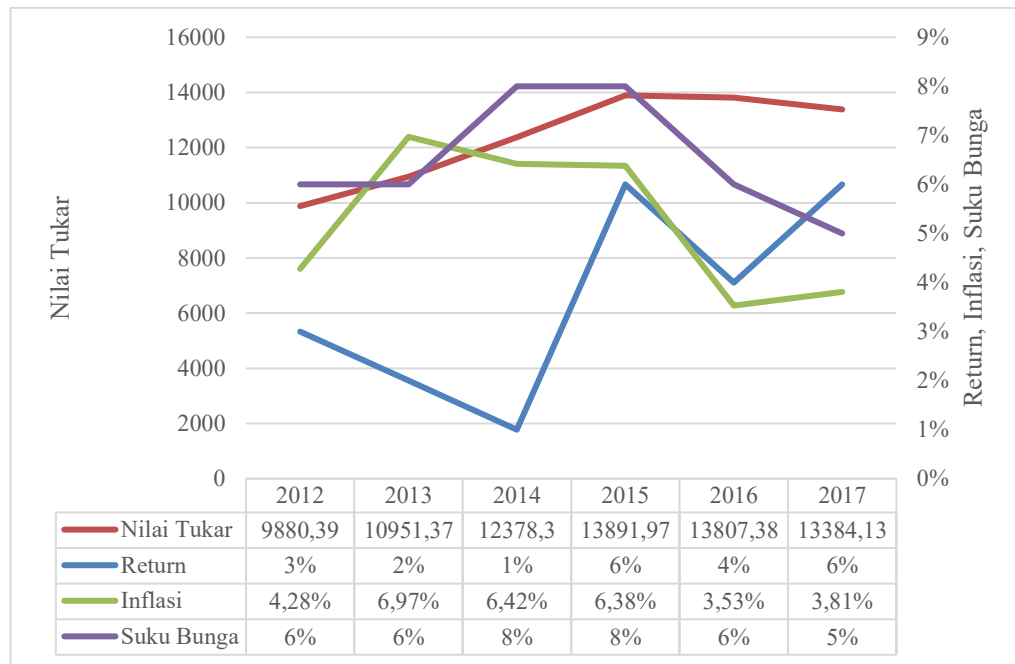
Bulan	Suku Bunga						Return Saham					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jan	6%	5.75%	7.50%	7.75%	7.25%	4.75%	2%	-4%	-4%	32%	-4%	-8%
Feb	5.75%	5.75%	7.50%	7.50%	7%	4.75%	0%	11%	5%	-6%	0%	1%
Mar	5.75%	5.75%	7.50%	7.50%	6.75%	4.75%	6%	1%	0%	7%	13%	3%
Apr	5.75%	5.75%	7.50%	7.50%	6.75%	4.75%	2%	8%	-3%	-3%	2%	7%
Mei	5.75%	5.75%	7.50%	7.50%	6.75%	4.75%	0%	7%	-2%	2%	-3%	8%
Jun	5.75%	6%	7.50%	7.50%	6.50%	4.75%	1%	3%	5%	-5%	3%	4%
Jul	5.75%	6.50%	7.50%	7.50%	6.50%	4.75%	5%	-5%	0%	-6%	11%	12%
Agu	5.75%	7%	7.50%	7.50%	5.25%	4.50%	7%	-7%	0%	-18%	29%	-8%
Sep	5.75%	7.25%	7.50%	7.50%	5%	4.25%	8%	12%	0%	-3%	-13%	-10%
Okt	5.75%	7.25%	7.50%	7.50%	4.75%	4.25%	4%	7%	1%	0%	7%	14%
Nov	5.75%	7.50%	7.75%	7.50%	4.75%	4.25%	-4%	-7%	9%	3%	-6%	-4%
Des	5.75%	7.50%	7.75%	7.50%	4.75%	4.25%	1%	0%	2%	70%	9%	3%
Rata-rata	6%	6%	8%	8%	6%	5%	3%	2%	1%	6%	4%	6%

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat pada tahun 2012-2017 rata-rata tingkat suku bunga BI rate, mengalami fluktuatif. Seperti yang dilihat pada bulan Juni, Juli, Agustus 2013, tingkat suku bunga mengalami kenaikan. Menurut Kasmir (2010,137) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya tingkat suku bunga adalah kebutuhan data, target laba, kualitas jaminan, kebijaksanaan pemerintah, jangka waktu, reputasi perusahaan, produk yang kompetitif, hubungan baik, persaingan dan jaminan pihak ketiga. Dapat dilihat juga pergerakan setiap bulan suku bunga dan *return* saham tidak selalu sesuai dengan teori menurut Menurut Manurung (2012,114) harga saham dan surat berharga lainnya bergerak berlawanan arah dengan tingkat bunga. Bila tingkat bunga bergerak naik maka harga saham dan surat berharga lainnya turun, begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan harga saham merupakan cerminan dari *return* saham. Ketidak sesuaian ini terjadi di tahun 2012 pada bulan Februari yaitu ketika suku bunga turun *return* saham juga menurun, lalu pada bulan maret sampai dengan desember ketika nilai suku bunga tetap *return* saham fluktuatif, kemudian di tahun 2013 pada bulan Januari sampai dengan Mei ketika suku bunga tetap *return* saham mengalami fluktuatif dan pada bulan Oktober sampai dengan Desember ketika suku bunga tetap *return* saham mengalami fluktuatif, kemudian di tahun 2014 pada bulan Januari sampai dengan Oktober suku bunga tetap *return* saham fluktuatif, lalu November, kemudian di tahun 2015 pada bulan Februari sampai dengan Desember ketika suku bunga tetap *return* saham mengalami fluktuatif, kemudian di tahun 2016 pada bulan Maret sampai dengan Juli dan Oktober sampai dengan Desember ketika suku bunga tetap *return* saham mengalami fluktuatif, kemudian di tahun 2017 pada bulan Januari sampai dengan Juli dan September sampai dengan Desember ketika suku bunga tetap *return* saham mengalami fluktuatif.

BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

Berikut adalah perbandingan pergerakan rata-rata antara nilai tukar, inflasi, dan suku bunga dengan *return* saham sub sektor industri otomotif periode 2012-2017:



Sumber: www.idx.co.id dan www.bi.go.id data diolah oleh penulis

Gambar 1
Perbandingan Pergerakan Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham Periode 2012-2017

Dilihat dari perbandingan pergerakan rata-rata *return* dan nilai tukar pada gambar 1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2012-2014 *return* saham dan nilai tukar memiliki hubungan yang searah sesuai teori. Kemudian pada tahun 2014-2015 *return* saham mengalami kenaikan sedangkan nilai tukar mengalami perlemahan. Pada tahun 2015-2016 *return* mengalami penurunan tetapi nilai tukar mengalami penguatan. Kemudian pada tahun 2016-2017 *return* kembali mengalami kenaikan dan nilai tukar menguat. Dalam perbandingan pergerakan *return* dan nilai tukar, pada tahun 2014-2015 dan 2015-2016 berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan hubungan searah antara nilai tukar dan harga saham adalah semakin menguat mata uang rupiah terhadap dolar (semakin rendah nilai rupiah perdolar) menyebabkan meningkatnya aliran modal masuk ke Indonesia yang pada akhirnya meningkatkan harga-harga saham dan tingkat pengembalian.

Kemudian dapat dilihat dari perbandingan pergerakan rata-rata *return* dan inflasi pada gambar 1, dapat dilihat bahwa pada pergerakan *return* saham dan inflasi tidak berlawanan arah pada tahun 2013-2014, 2015-2016, dan 2016-2017. Sedangkan menurut teori terjadinya inflasi akan menyebabkan menurunnya *return* investasi. Pendapatan yang diterima oleh investor bisa jadi tidak dapat menutup kemungkinan kehilangan saham karena menurunnya daya beli. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudarsono (2016) dan Vidyarini Dwita (2015) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap *return*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Bobbi, A. Mulyo Haryanto (2017) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return*.

Kemudian dapat dilihat juga dari perbandingan pergerakan rata-rata *return* dan suku bunga pada gambar 1, dapat dilihat bahwa pada pergerakan *return* saham dan suku bunga tidak berlawanan arah pada tahun 2012-2013, 2014-2015, dan 2015-2016. Sedangkan menurut teori harga saham dan surat berharga lainnya bergerak berlawanan arah dengan tingkat bunga. Bila tingkat bunga bergerak naik maka harga saham dan surat berharga lainnya turun, begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan harga saham merupakan cerminan dari *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh menyatakan I Gede Agus Angga Saputra, Ida Bagus Dharmadiaksa (2016) bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap *return*. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Vidyarini Dwita (2015) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return*.

Dengan adanya data yang diperoleh serta uraian latar belakang diatas mengenai nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, inflasi, suku bunga dan *return* saham perusahaan industri otomotif selama enam tahun kebelakang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari pergerakan rata-rata Nilai Tukar dengan *return* saham terdapat pergerakan tidak searah dimana perbandingan pergerakan *return* dan nilai tukar, pada tahun 2014-2015 dan 2015-2016 berbanding terbalik dengan teori Muzdalifah (2015,267) yang menyatakan hubungan searah antara nilai tukar dan harga saham adalah semakin menguat mata uang rupiah terhadap dolar (semakin rendah nilai rupiah perdolar) menyebabkan meningkatnya aliran modal masuk ke Indonesia yang pada akhirnya meningkatkan harga-harga saham dan tingkat pengembalian.
2. Dilihat dari pergerakan rata-rata Inflasi dengan *return* saham terdapat pergerakan yang tidak berlawanan pada tahun 2013-2014, 2015-2016, dan 2016-2017. Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Soemitra (2015,181) terjadinya inflasi akan menyebabkan menurunnya *return* investasi. Pendapatan yang diterima oleh investor bisa jadi tidak dapat menutup kemungkinan kehilangan saham karena menurunnya daya beli.
3. Dilihat dari pergerakan rata-rata Suku Bunga dengan *return* saham terdapat pergerakan yang tidak berlawanan pada tahun 2012-2013, 2014-2015, dan 2015-2016. Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Manurung (2012,114) harga saham dan surat berharga lainnya bergerak berlawanan arah dengan tingkat bunga. Bila tingkat bunga bergerak naik maka harga saham dan surat berharga lainnya

turun, begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan harga saham merupakan cerminan dari *return* saham.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap *Return* Saham pada sub sektor industri otomotif yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham pada sub sektor industri otomotif yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham pada sub sektor industri otomotif yang terdaftar di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap *return* saham pada sub sektor industri otomotif yang terdaftar di BEI?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang relevan untuk dapat dijadikan sumber penelitian, untuk diamati, dan dipelajari, dan diolah sehingga mendapatkan hasil yang akurat dan memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan serta menganalisis kesenjangan yang terjadi antara fakta dan teori. Selain itu penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham pada sub sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
2. Untuk mengetahui bahwa Inflasi memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham pada sub sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
3. Untuk mengetahui bahwa Suku Bunga memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham pada sub sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
4. Untuk menganalisis dan mengukur tingkat pengaruh nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap *return* saham pada sub sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik
 - a. Bagi Penulis
Penelitian ini praktek ilmu pengetahuan yang selama diperoleh dibangku kuliah. Sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan untuk melakukan kegiatan analisa perusahaan mengenai cara mengetahui berpengaruh/tidaknya nilai tukar terhadap *return* perusahaan.
 - b. Bagi Pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca, khususnya mengenai nilai tukar dan *return*.
2. Kegunaan Praktek
 - a. Perusahaan
Memberi gambaran kepada manajer keuangan mengenai bagaimana dampak dari perubahan nilai tukar, sehingga dapat meminimalkan dan mengelola resiko tersebut.
 - b. Investor
Sedangkan bagi investor dapat memperkirakan tingkat pengembalian yang diharapkan dengan adanya perubahan nilai tukar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berkembang dimulai sekitar abad ke-19. Sekitar tahun 1990-an istilah manajemen keuangan mulai muncul sebagai suatu bidang ilmu yang terpisah dari ilmu-ilmu yang lain. Perkembangan tersebut merupakan penyempurnaan, penalaman dan perluasan analisis dari teori yang ada. Perusahaan yang ingin mencapai tujuan mengharuskan perusahaan menjalankan manajemen keuangan yang baik.

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. (Fahmi, 2016,2)

According to Parther (1972) financial management as “concerned with the acquisition, financing and management of assets with some overall goal in mind”

Menurut Harjito dan Martono (2012,4) “manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana menggunakan dan mengolah aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah manajemen pengolahan mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya, seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreatifitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti memahami aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan pengaturan tentang pengolahan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya (Fahmi 2016,3)

Fungsi Manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan. (Sutrisno 2013,5)

Menurut Prasetyo (2017,7) fungsi manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga bidang utama yaitu: keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki fungsi penting bagi perusahaan, dimana berfungsi sebagai manajer keuangan perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang memiliki ketiga keputusan yang utama yaitu : keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2016,4) “Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu, memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang, tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan.”

Tujuan manajemen keuangan adalah:

Manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal. Menciptakan laba disini bertujuan agar perusahaan memperoleh nilai yang tinggi, dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sedangkan tingkat risiko yang minimal diperlukan agar perusahaan tidak memperoleh kerugian atau kalau perusahaan menetapkan target keuntungan dalam satu tahun, diharapkan pencapaian target bisa terpenuhi, tetapi andaikan lebih rendah, tidak jauh berbeda dari target tersebut.

1. Laba yang maksimal maksudnya adalah agar perusahaan memperoleh laba yang besar, sesuai dengan tujuan setiap perusahaan yang didirikan.
2. Risiko yang minimal, maksudnya adalah agar biaya operasional perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi.
3. Untuk memperoleh laba yang maksimal dan risiko yang minimal adalah dengan melakukan pengawasan terhadap dana yang masuk maupun dana yang keluar, agar perusahaan dapat merencanakan kegiatan berikutnya, di samping tidak terjadi penyimpangan dana.
4. Menjaga fleksibilitas usaha. Maksudnya adalah agar manajer keuangan selalu berusaha menjaga maju mundurnya perusahaan. Musthafa (2017,5)

Menurut Sutrisno (2013,4) “Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik.”

Menurut Sjahrial (2012,3) “bahwa tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan.”

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan/pemegang saham.

2.2 Investasi

2.2.1 Pengertian Investasi

Investasi adalah suatu cara mendapatkan keuntungan dikemudian hari dengan cara menanamkan modal pada saat ini dengan harapan bisa memperoleh keuntungan dikemudian hari.

Menurut Manah (2014, 94) “Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut”. Hal serupa juga dikatakan oleh Marcus (2016,1) “Investasi adalah komitmen saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan harapan untuk menapatkan keuntungan dimasa depan”.

Menurut Jones dalam buku Manajemen Investasi oleh Muzdalifah (2015,222) dinyatakan bahwa, investasi adalah suatu kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih dari suatu aset selama periode tahun tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi.

Menurut Tandelilin (2010,2) “Komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Investasi memiliki dasar keputusan yaitu return dan risiko”.

Berdasarkan hasil teori diatas dapat disimpulkan bahwa, investasi adalah melakukan sesuatu diwaktu saat ini, dengan harapan mendapatkan manfaat di masa yang akan datang yang didasari oleh dasar keputusan yaitu, return dan risiko.

2.2.3 Tujuan Investasi

Menurut Murti (2011,65) menyatakan bahwa secara rasional tujuan dalam melakukan investasi adalah memperoleh *return* yang berupa dividen atau *capital gain*. Dalam menentukan investasi, investor harus mampu menganalisis saham, melihat saham mana yang menawarkan return, risiko yang sesuai dengan yang investor inginkan, kemudia investorpun harus mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi return tersebut. Investor pastinya mengharapkan *return* yang tinggi dari investasi yang ditanamkannya.

Menurut Tandelilin (2010,7) “tujuan investasi adalah meningkatkan kesejahteraan investor.

Menurut Liem (2010,119) “tujuan investasi adalah memperoleh *capital gain* di masa kini atau jangka panjang.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan investasi adalah memperoleh keuntungan bagi investor sekarang maupun jangka panjang.

2.3 Return Saham

2.3.1 Pengertian Return Saham

Return saham merupakan tujuan utama dalam berinvestasi, investor menanamkan modalnya dengan tujuan memperoleh *return* dikemudian hari. Dalam pasar saham investor yang berinvestasi harus yakin dengan risiko dari berinvestasi.

Menurut Horne (2012,116) menyatakan bahwa imbal hasil (*return*) adalah penghasilan yang diterima dari suatu investasi ditambah dengan perubahan harga pasar, yang biasa dinyatakan sebagai presentasi harga pasar awal dari investasi tersebut.

Menurut Zulfikar (2016,353) *return* merupakan salah satu motivator bagi investor untuk melakukan investasi.

Menurut Murti (2011,65) secara rasional tujuan dalam melakukan investasi adalah memperoleh *return* saham. Demikian pula pada investasi pada saham, investor tentu ingin mendapatkan return yang maksimal dari investasi yang ditanamkan.

Shook (2004,358) "returns is an investment income, either through interest or dividends".

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa imbal hasil (*return*) merupakan adalah pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak perusahaan kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut akibat suatu hal.

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Return

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham itu sendiri, beberapa faktor yang mempengaruhi harga atau *return* saham baik yang bersifat makro dan mikro.

Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

1. Faktor makro yaitu faktor-faktor yang berbeda di luar perusahaan, antara lain:
 - a. Faktor makro ekonomi
 - 1) Inflasi
 - 2) Suku bunga
 - 3) Kurs valuta asing
 - 4) Tingkat pertumbuhan ekonomi
 - 5) Harga bahan bakar minyak di pasar internasional
 - 6) Indeks harga saham regional
 - b. Faktor makro non ekonomi
 - 1) Peristiwa politik domestic
 - 2) Peristiwa social
 - 3) Peristiwa politik internasional
2. Faktor mikro, antara lain :

Faktor mikro yaitu yang berasal dari dalam perusahaan. Informasi yang didapat dari kondisi intern perusahaan yang berupa informasi keuangan, informasi non keuangan. (Darmadaji dan Fakhrudin 2011, 8)

Selain itu terdapat pengertian serupa tentang faktor yang memengaruhi return saham yaitu:

1. Faktor Makro:
 - a. Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestic, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan kondisi ekonomi internasional.
 - b. Faktor makro ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi masa, dan kasus lingkungan hidup.
2. Faktor Fundamental :
 - a. Laba bersih per saham
 - b. Nilai buku per saham
 - c. Rasio utang terhadap ekuitas
 - d. Rasio keuangan lainnya. (Samsul 2008,200)

Berdasarkan penjelasan di atas faktor-faktor yang mempengaruhi return terdapat dua faktor yang mempengaruhi return saham yaitu baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Faktor ekonomi makro (makroekonomi) terinci dalam beberapa variabel ekonomi misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per lembar saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio keuangan lainnya.

2.3.3 Pengukuran *Return Saham*

Menurut Zubir (2011:4) return saham terdiri dari *capital gain* dan *dividen yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham perlembar dibagi dengan harga beli dan *dividen yield* adalah dividen perlembar dibagi dengan harga beli saham perlembar. Mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham, maka dapat diperoleh dari *capital gain*.

Menurut Tandelilin (2010,48) *return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividen yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham perlembar dibagi dengan harga beli. Sedangkan *dividen yield* adalah dividen perlembar dibagi dengan harga beli saham perlembar.

Menurut Harjitno dan Martono (2010,53) *return* saham dapat diperoleh berupa :

1. *Capital Gain* yaitu merupakan selisih harga beli dan harga jual, *capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham dipasar sekunder.

Rumus :

$$R_i = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_i = Return sekuritas (saham) ke-i selama periode t-1 sampai t

P_{it} = Harga saham i pada saat t

P_{it-1} = Harga saham i pada saat t-1

2. *Dividen Yield* yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham saat RUPS.

Rumus :

$$R_i = \frac{\text{dividen perlembar}}{\text{Harga perlembar saham}}$$

Keterangan :

R_i : Return sekuritas (saham) ke-i selama periode t-1 sampai t

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen return saham dapat dilihat dari dua cara yaitu *capital gain* dan *dividen yield*, pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *capital gain*.

2.4 Nilai Tukar

2.4.1 Pengertian Nilai Tukar

Menurut teori makro, nilai tukar merupakan suatu perbandingan nilai mata uang negara terhadap mata uang negara lain atau tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling malukan perdagangan. Sukirno (2015,397)

Menurut Muzdalifah (2015:267) nilai tukar adalah perbandingan presentase perubahan antara mata uang negara dengan mata uang luar negeri.

According to Tucker (1995) "The exchange rate is the number of units one nation's currency that equals one unit of another nations's currency."

According to Fabozzi and Franco (1996) Exchange rate is as the amount of one currency that can be exchange per unit of another currency, or the price of one currency in items of another currency.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tukar adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain.

Menurut Mankiw (2007:128) Para ekonom membedakan nilai tukar (kurs) menjadi dua yaitu, kurs nominal dan kurs riil.

1. Kurs Nominal

Adalah harga relatif dari mata uang dua negara.

2. Kurs Riil

Adalah harga relatif dari barang-barang diantara dua negara.

$$\text{Kurs Riil} = \frac{\text{Kurs Nominal} \times \text{Harga Barang Domestik}}{\text{Harga Barang Luar Negeri}}$$

2.4.2 Risiko Nilai Tukar

Menurut Madura (2007:377) dapat didefinisikan sebagai risiko saat kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar.

Risiko nilai tukar adalah risiko perubahan nilai instrumen keuangan, baik yang tercatat pada neraca (on balance sheet) maupun rekening administratif (off balance sheet), yang sensitif terhadap pergerakan nilai tukar. (IBI,121)

Menurut Fahmi (2016:370) risiko pasar mata uang naiknya turunnya nilai mata uang suatu negara saat dikonversikan dengan mata uang Negara lainnya, seperti dengan dollar, yen, euro dan lainnya. Apalagi saat itu ada berbagai perusahaan membutuhkan mata uang asing dalam setiap transaksi bisnisnya)

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa risiko nilai tukar adalah suatu bentuk risiko yang muncul karena perubahan nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang yang lain.

2.4.3 Foreign Exchange Exposure

Menurut Madura (2007:379) *Foreign Exchange Exposure* adalah risiko dampak finansial akibat dari perubahan nilai tukar mata uang.

Ada 3 bentuk dari *Foreign Exchange Exposure* yaitu :

1. *Exposure Transaction* (Eksposur Transaksi)
Seberapa jauh nilai transaksi kas masa depan akan terpengaruh oleh fluktuasi kurs disebut exposure transaksi.
2. *Exposure Translation* (Eksposur Translasi)
Eksposure laporan keuangan konsolidasi terhadap fluktuasi kurs disebut eksposur translasi
3. *Exposure Economi* (Eksposur Ekonomi)
Tingkat dimana nilai sekarang arus kas suatu perusahaan akan dipengaruhi fluktuasi kurs disebut eksposur ekonomi .

2.5 Inflasi

2.5.1 Pengertian Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.

Menurut Idris (2016,124) Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus.

Menurut Madura (2007,128) Inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu. Tingkat inflasi dapat diestimasi dengan mengukur presentase perubahan indeks harga konsumen, yang mengindikasikan harga dari sejumlah besar produk konsumen seperti produk kebutuhan sehari-hari, perumahan, bahan bakar, layanan kesehatan dan listrik.

Menurut Muchtar (2016,15) dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas dipasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

Menurut Gilarso (2004,201) tingkat inflasi dihitung oleh Badan Pusat Statistik dengan rumus :

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$$

IHK_t = Indeks Harga Konsumen Sekarang

IHK_{t-1} = Indeks Harga Konsumen Sebelumnya

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus.

2.6 Suku Bunga

2.6.1 Pengertian Suku Bunga

Dalam buku Ekonomi Moneter Hasoloan (2014,173) terdapat tiga ahli teori mengenai pengertian suku bunga.

Menurut Karl and Fair (2001,635) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima setiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman, kemudian menurut Sunariyah (2004,80) suku bunga adalah harga dari pinjaman.

Menurut Lipsey, Ragan, dan Courant (1997,471) suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu.

Menurut Liembhono (2016,72) *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. (www.bi.go.id)

Menurut Manurung (2012,114) harga saham dan surat berharga lainnya bergerak berlawanan arah dengan tingkat bunga. Bila tingkat bunga bergerak naik

maka harga saham dan surat berharga lainnya turun, begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan harga saham merupakan cerminan dari *return* saham.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa suku bunga adalah suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu.

2.7 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.7.1 Penelitian Sebelumnya

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan di Indonesia, yaitu penelitian tentang nilai tukar yang mempengaruhi return saham. Berikut merupakan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh peneliti lainnya :

Tabel 5
Penelitian Sebelumnya

No	Author	Research Title	Variable	Model, Method and Result	Publisher
1.	Vidyarini Dwita (2012)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Restoran dan Hotel 2005-2010	Inflasi, suku bunga dan nilai tukar	<i>Model :</i> Regresi Korelasi <i>Method :</i> Regresi Liniear Berganda <i>Result :</i> 1). <i>Inflation rate has significant negative influence on stock return ; 2) interest rate has unsignificant positively influence on stock return and 3) exchange rate has unsignificant positively influnce on stock return .</i>	Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Volume 1, Nomor 1, Maret 2012
2.	Meri Arisandi (2014)	Pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi dan Kurs Terhadap Return Saham Sub Sektor Industri Makanandan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)	ROA, DER, CR, Inflasi dan Kurs	<i>Model :</i> Regresi Korelasi <i>Method :</i> Regresi Berganda <i>Result :</i> Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA, tingkat inflasi memiliki hubungan negatif, dan nilai tukar memiliki hubungan positif parsial yang signifikan kepada return saham, sebaliknya DER dan CR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap returnsaham.	Jurnal Dinamika Manajemen Vol.2 No.1 Januari–Maret 2014 ISSN:2355-8148
3.	Tri Hendra Purnomo (2013)	Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan	Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar	<i>Model :</i> Regresi Korelasi	Jurnal Ilmu & Riset Manajemen

		Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti.		<p><i>Method</i> : Regresi Linear Berganda</p> <p><i>Result</i> : Nilai tukar, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan nilai tukar dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p>	n Vol. 2 No. 10 (2013)
4.	Bobbi, A. Mulyo Haryanto (2017)	Analisis Pengaruh Foreign Inflow, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs pada Return Saham Sektor Keuangan Periode Juli 2016-Januari 2017	Foreign Inflow, inflasi, Suku Bunga dan Kurs	<p><i>Model</i> : Regresi Korelasi</p> <p><i>Method</i> : Regresi Linear Berganda</p> <p><i>Result</i> : <i>The results showed that Foreign Inflow have significant positive effect on stock return, while Inflation, and exchange rate have positive effect, interest rate have negative effect and no significant effect on stock return. Based on the test results of the coefficient of determination R², the independent variables in this study had the effect as much as 31.7% to stock return.</i></p>	Volume 6, Nomor 2, Tahun 2017, Halaman 1-11 ISSN (Online): 2337-3792
5.	Muhammad Faisal Amrillah (2016)	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan ang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014	Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi	<p><i>Model</i> : Regresi Korelasi</p> <p><i>Method</i> : Regresi Linear Berganda</p> <p><i>Result</i> : Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah (kurs), inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara langsung memiliki pengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. Penelitian ini juga menemukan bahwa variabel nilai tukar rupiah (kurs) dan inflasi secara tidak langsung berpengaruh</p>	Jurnal Valuta Vol 2 No 2, Oktober 2016, 232- 250 ISSN : 2502-1419

				terhadap <i>return</i> saham melalui pertumbuhan ekonomi.	
6.	Hafiz Syamid Ardhi, H. Amir Hasan, Yulia Efni, Andewi Rokhmawati, dan Gusnardi (2017)	<i>The Influence Of Macro Economy And Finanical Performance On Stock Return In Automotive Industry Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Macro Economy And Finanical Performance</i>	<p>Model : Regresi Korelasi</p> <p>Method : Regresi Linear Berganda</p> <p>Result : <i>The research result showed that inflation have positive effect, interest rate have negative effect, and exchange rate have negative significant influence on company stock return.</i></p>	Vol. 2 No. 1, Juni 2017 e-ISSN 2527-8215
7.	Putu Eka Pujawati, I Gusti Bagus Wiksuana, Luh Gede Sri Artini (2015)	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.	Nilai Tukar	<p>Model : Regresi Korelasi</p> <p>Method : Analisis Jalur (Path Analysis)</p> <p>Result : Secara simultan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap return saham.</p>	ISSN : 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.04 (2015) : 220-242
8.	Septa Lukman Andes (2017)	Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2016	Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga	<p>Model : Regresi Korelasi</p> <p>Method : Regresi Linear Berganda</p> <p>Result : Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya kurs rupiah yang berpengaruh terhadap return saham, sedangkan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur.</p>	Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 10, No.2, November 2017, 8-16
9.	Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyanto (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014	Inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, <i>return on asset (ROA)</i> , <i>debt to equity ratio (DER)</i> dan ukuran perusahaan (<i>size</i>)	<p>Model : Regresi Korelasi</p> <p>Method : Regresi Linear Berganda</p> <p>Result : Inflasi berpengaruh <i>negative</i> signifikan terhadap <i>return</i> saham, tingkat suku bunga, nilai tukar dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap</p>	Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2016, Hal. 30 – 51 Vol. 23, No. 1 ISSN: 1412-3126

				<i>return</i> saham, <i>return on asset (ROA)</i> berpengaruh <i>negative</i> tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham dan <i>debt to equity ratio (DER)</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	
10.	Made Satria Wiradharma A, Luh Komang Sudjarni (2016)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap <i>Return</i> Saham	Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah Dan Produk Domestik Bruto	<p><i>Model</i> : Regresi Korelasi</p> <p><i>Method</i> : Regresi Linear Berganda</p> <p><i>Result</i> : Hasil menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, tingkat inflasi dan nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan produk domestik bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016: 3392-3420 ISSN : 2302-8912
11.	I Gede Agus Angga Saputra, Ida Bagus Dharmadiaksa (2016)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas pada <i>Return</i> Saham.	Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas	<p><i>Model</i> : Regresi Korelasi</p> <p><i>Method</i> : Regresi Linear Berganda</p> <p><i>Result</i> : Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa Tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham serta, <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.</p>	ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.1. Juli (2016): 675-701
12.	Shadi Yousef Al-Abdalah and Nada Ibrahim Abu Al-Jarayesh (2017)	<i>Influence of interest rate, exchange rate and inflation on common stock returns of amman stock exchange, Jordan</i>	<i>Interest rate, exchange rate, and inflation.</i>	<p><i>Model</i> : Regresi Korelasi</p> <p><i>Method</i> : Regresi Linear Berganda</p> <p><i>Result</i> : <i>shows that firms are negatively correlated to interest rate and positively correlated to inflation with zero relationship with exchange rate and stock returns.</i></p>	United Kingdom Vol. V, Issue 10, October 2017 ISSN 2348 0386

				<i>Also, R square shows a weak relationship between independent and dependent variables.</i>	
--	--	--	--	--	--

2.7.2 Kerangka Pemikiran

Investasi saham merupakan suatu instrumen investasi yang menarik, karena menarik keuntungan besar yang bisa didapat jika pandai dalam menganalisis saham, namun sebaliknya jika analisis saham kurang tepat maka risiko yang ditanggungpun besar. Dalam berinvestasi, investor harus memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu, nilai tukar, inflasi dan suku bunga.

1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham

Nilai tukar merupakan suatu pebandingan nilai mata uang negara terhadap mata uang negara lain atau tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Oleh karena itu pemerintah harus menjaga kestabilan nilai tukar karena nilai tukar memiliki pengaruh yang besar bagi perekonomian negara.

Return merupakan salah satu motivator bagi investor untuk melakukan investasi. Investor yang akan melakukan kegiatan investasi harus mempertimbangkan hal-hal secara matang dengan melihat tingkat perkembangan *return* saham dan faktor apa yang dapat mempengaruhi *return* saham salah satunya adalah nilai tukar.

Semakin menguat (menurun) nilai tukar maka akan meningkatkan daya beli masyarakat. Hal tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi pasar bursa, meningkatnya aliran modal masuk ke Indonesia yang pada akhirnya meningkatkan harga-harga saham dan tingkat pengembalian yang diterima oleh para investor. Oleh karena itu, nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faisal Amrillah (2016) dan Putu Eka Pujawati (2015). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Meri Arisandi (2014) menyatakan nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tri Hendra Purnomo menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan pernyataan, data, dan hasil penelitian tersebut maka dapat di simpulkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

H_1 : Nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham

Inflasi merupakan kondisi dimana terjadi peningkatan harga barang secara terus menerus yang berakibat pada menurunnya daya beli masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah harus menjaga tingkat inflasi yang berlaku karena inflasi memiliki pengaruh yang besar bagi perekonomian suatu negara.

Dalam berinvestasi hal yang diperhatikan oleh investor adalah tingkat pengembalian dari investasi tersebut. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan instansi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Semakin tinggi tingkat inflasi maka akan berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Hal tersebut akan memberikan dampak negatif bagi pasar bursa sehingga terjadi penurunan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Oleh karena itu inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh peneliti Made Satria Wiradharma A, Luh Komang Sudjarni (2016) dan Bambang Sudarsono, Bambang Sudyanto (2016), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Agus Angga Saputra, Ida Bagus Dharmadiaksa (2016) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Septa Lukman Andes (2017) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

H₂ : Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Return* Saham

Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Alasan utama investor berinvestasi adalah memperoleh *return*, *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan instansi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Harga saham dan surat berharga lainnya bergerak berlawanan arah dengan tingkat bunga. Bila tingkat bunga bergerak naik maka harga saham dan surat berharga lainnya turun, begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan harga saham merupakan cerminan dari *return* saham. Oleh karena itu suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh Hafiz Syamid Ardhi, H. Amir Hasan, Yulia Efni, Andewi Rokhmawati, dan Gusnardi (2017) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh berlawanan arah terhadap *return*, namun penelitian yang dilakukan oleh Made Satria Wiradharma A, Luh Komang Sudjarni (2016) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Septa Lukman Andes (2017) Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap *return*.

H₃ : Suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

4. Pengaruh Nilai Tukar, Infasi, dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham

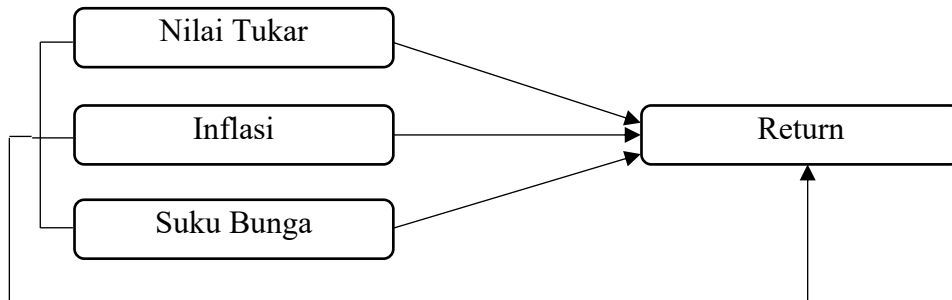
Kondisi fundamental dan makro perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Penelitian ini menggunakan kondisi makro dari perusahaan, jika kondisi makro perusahaan baik, maka akan menghasilkan imbal hasil yang baik juga untuk para investor.

Maka nilai tukar, inflasi, dan suku bunga adalah kondisi yang harus diperhatikan oleh investor, untuk dapat memberikan kemakmuran. Kondisi ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tri Hendra Purnomo yang menyatakan secara simultan nilai tukar, inflasi, dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan pernyataan teori diatas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₄ : Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas yang telah dijelaskan, berikut ini merupakan gambar konstelasi yang menunjukkan hubungan antara variable independen dan variable dependen dalam penelitian ini.



Gambar 2

Konstelasi Penelitian Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham.

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari peneliti yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran, penulisan membuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

H₂ : Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

H₃ : Suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

H₄ : Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis dan metode penelitian ini adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau independent yang diteliti adalah nilai tukar (USD), inflasi, dan suku bunga. Sedangkan variabel terikat atau dependent yaitu *return* saham.

3.2 Objek Penelitian, Unit Analisa dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti yang terdapat dalam tema penelitian (judul). Dalam penelitian ini, penulis mengambil dua variabel untuk diteliti lebih lanjut. Variabel pertama yaitu nilai tukar, inflasi, dan suku bunga sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) (X). Sedangkan variabel yang kedua yaitu *return* saham sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*) (Y).

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti” yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi, atau daerah/wilayah. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah organization, suatu organisasi atau berasal dari (respon) suatu organisasi tertentu, yaitu Bursa Efek Indonesia.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah (wilayah, kota, kabupaten, provinsi, negara) tertentu. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih oleh penulis adalah perusahaan yang bergerak dibidang sub sektor otomotif *go public* yang berasal dari Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Kav, 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, RT. 5/RW.3, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 12190.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka. Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, umumnya diperoleh dari penyedia data

seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek data yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, data yang disediakan pada *statistic software*, dan sebagainya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti bersumber dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Burs Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan bersumber dari Bank Indonesia melalui situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

3.4 Oprasionalisasi Variabel

Menurut Yusuf (2016:109) variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas atau variabel X (*independnt variabel*) dan variabel terikat atau variabel Y (*dependent variabel*).

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai tukar (USD), inflasi, dan suku bunga.

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Variabel terikat yang digunakan adalah *return* saham.

Pada penelitian ini operasionalisasi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Operasionalisasi Variabel
“Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sub Sektor Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”

No.	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Nilai Tukar	Kurs Tengah Dollar Amerika Serikat (USD)	$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$	Rasio
2.	Inflasi	IHK (Indeks Harga Konsumen)	$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$	Rasio
3.	Suku Bunga	SBI	SBI rata-rata perbulan	Rasio
4.	Return Saham	<i>Capital Gain</i>	$R_i = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{P_{it-1}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sebanyak 12 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor industri otomotif di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan penarikan sampel *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti). Patak (2014:378) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan

pertimbangan/kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Sub sektor yang sebagian perusahaannya mengadakan kegiatan ekspor.
2. Perusahaan sub sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah prosedur pengumpulan data yang didapatkan dari literature-literature yang membahas atau berkenaan tentang masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Pengumpulan data dan informasi juga dilakukan dengan cara membaca buku dari berbagai sumber bacaan lainnya yang relevan, seperti buku manajemen keuangan, jurnal-jurnal terkait dan lain sebagainya. Metode studi pustaka ini dapat membantu peneliti dalam memperkuat dukungan teori tentang variabel yang diteliti dan informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan prosedur atau cara pengumpulan data penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Dengan metode ini penelitian dapat memperoleh data penelitian.

Dalam penelitian ini data penelitian diambil dari perusahaan sektor manufaktur sub sektor industri otomotif di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi di www.idx.co.id dan kurs tengah Dollar Amerika Serikat di Bank Indonesia melalui situs resmi di www.bi.go.id .

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis merupakan suatu kegiatan untuk meneliti sebuah objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut.

Metode pengolahan adalah suatu cara untuk memperoleh kesimpulan yang berupa pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, yaitu nilai tukar terhadap return saham sehingga penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik. Metode analisis data sebagai alat untuk menganalisis data-data yang telah ada sehingga dapat diinterpretasikan dengan jelas agar mudah dipahami dan dimengerti.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap *return* saham. Data yang dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian

diolah atau dianalisis dengan menggunakan software SPSS 24. Agar dapat dihasilkan informasi yang tidak bias dan efisien maka dilakukan pengujian uji statistik deskriptif dan asumsi klasik yang meliputi : uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

3.7.1 Uji Data Outlier

Menurut Santoso (2017, 31) data outlier pada dasarnya adalah data yang secara nyata berbeda dengan data-data yang lainnya. Data outlier dapat terjadi karena beberapa sebab yaitu :

1. Kesalahan dalam pemasukan data
2. Kesalahan pada pengambilan sampel
3. Memang ada data-data ekstrem yang tidak bisa dihindarkan keberadaannya.

Secara teori uji keberadaan data outlier sapat dilakukan dengan 3 cara yaitu : membuat nilai z (standarisasi data), menampilkan grafik data dalam bentuk Scatter plot, penyajian *Box Plot*.

3.7.2 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Swarjawa (2016,83) statistik deskriptif merupakan statistik yang bermaksud menganalisis seperangkat data dengan cara meringkas, menyajikan, dan memberikan penjelasan atau gambaran tentang karakteristik dasar dari sampel berdasarkan data yang tersedia. Statistik deskriptif pada umumnya dilakukan diawal analisis. Beberapa analisis data menggunakan statistik deskriptif di antaranya : perhitungan tendensi sentral (*mean*, *median*, dan *mode*); standar deviasi; varian; proporsi; rasio; rate dan lain-lain.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang umumnya disertakan dalam menilai kehandalan model atau digunakan sebagai uji persyaratan suatu analisis, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. (Hamdi, 2014,110).

1. Uji Normalitas Data

Menurut Basuki dan Prawoto (2017, 57) uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya : *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi-Square*, nilai *Kolmogorov Smirnov*, *Liliefors*, *Shapiro Wilk*, *Jarque Bera*. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov* . Distribusi dikatakan normal jika uji normalitas dapat ditentukan jika nilai probabilitas $\text{sig} > 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai probabilitas $\text{sig} < 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

2. Uji Autokolerasi

Menurut Basuki dan Prawoto (2017, 60) Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan dalam penelitian ini dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $DW < DL$	terdapat autokorelasi (+)
Jika $DL < DW < DU$	tanpa kesimpulan
Jika $DU < DW < 4-DU$	tidak terdapat autokorelasi
Jika $4-DU < DW < 4-DL$	tanpa kesimpulan
Jika $4-DL < DW < 4$	ada autokorelasi (-)

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017, 63) Uji Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Menurut Agung Edy Wibowo (2012, 93) Uji Heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya : metode *Barlet* dan *Range Spearman* atau *Uji Spearman'Srho*, metode grafik *Park Glejser*. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode grafik *Park Glejser* dengan cara mengorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpanya (0,05), maka model tidak mengalami heterokedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017, 61) Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model. Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF $<$ 10 maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independent, dan sebaliknya.

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Kurniawan (2016,91) regresi linear berganda merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana, ketika regresi linear sederhana hanya menyediakan satu variabel independent (X) dan satu juga varibel dependen (Y). Ketika kita ingin mengetahui pengaruh variabel x terhadap variabel y kita dapat menggunakan regresi linear sederhana, namun apabila ada variabel x_1, x_2, x_3 yang memengaruhi y, tidak dapat menggunakan regresi linear sederhana. Oleh karena itu regeresi linear berganda hadir untuk menutupi kelemahan regresi linear sederhana.

Judul penelitian yang akan dipakai adalah “Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Sub Sektor Industri Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017”.

Berikut model regresi linear berganda :

$$y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \mu_i$$

$$\text{Return Saham} = \beta_1 + \beta_2 \text{Nilai Tukar} + \beta_3 \text{Inflasi} + \beta_4 \text{Suku Bunga}$$

Keterangan :

y_i = Variabel *dependent* terikat

β_1 = *Intercept* dari model

$\beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi parsial dari variabel *dependent* ke-i

X_{2i}, X_{3i}, X_{4i} = Variabel *independent* ke-i dengan parameternya

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016, 95) Koefisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variansi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil mencerminkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi dari variabel dependen yang amat terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen.

3.7.6 *Adjusted R Square* (R^2)

Menurut Priyatno (2012, 123), *Adjusted R Square* adalah *R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

3.7.7 *Standar Error of The Estimate*

Standar Error of The Estimate adalah ukuran kesalahan (error) yang terjadi pada saat melakukan prediksi nilai Y

3.8. Uji Hipotesis

Menurut Arifin (2017,17) uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan suatu hipotesis yang diajukan, seperti hubungan atau perbedaan, cukup meyakinkan atau ditolak.

3.8.1. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Menurut Basuki dan Prawoto (2017, 51) Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen adalah :

1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.8.2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Kuncoro (2013,245) uji koefisien regresi secara simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut cara pengujian yang digunakan :

1. Jika signifikansi $< 0,05$ dan nilai F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya $>$ dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ dan nilai F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya $<$ F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini penulis mengambil dua variabel untuk diteliti lebih lanjut. Variabel pertama yaitu nilai tukar, inflasi, dan suku bunga sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) (X). Sedangkan variabel yang kedua yaitu *return* saham sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*) (Y). Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah organization, suatu organisasi atau berasal dari (respon) suatu organisasi tertentu, yaitu Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sub sektor industri otomotif yang diambil dari Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Kav, 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, RT. 5/RW.3, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 12190.

Penelitian ini menggunakan sampel data sebanyak 12 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor industri otomotif di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan penarikan sampel *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti). Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui metode studi pustaka dan metode dokumentasi melalui internet dengan cara mendownload data harga saham sub sektor industri otomotif periode 2012-2017 di situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>), mendownload data nilai tukar, inflasi, dan suku bunga periode 2012-2017 di situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), mengetahui fenomena dari situs resmi Asosiasi Kendaraan Bermotor Indonesia (www.gaikindo.com), situs resmi Antara News (www.antaraneWS.com), situs resmi Tribun News (www.tribunnews.com), dan situs resmi Kompas (www.kompas.com). Adapun pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Sub sektor yang sebagian perusahaannya mengadakan kegiatan ekspor.
2. Perusahaan sub sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan berikut ini ditampilkan data dalam bentuk tabel dan grafik dari masing-masing variabel.

1. Nilai Tukar

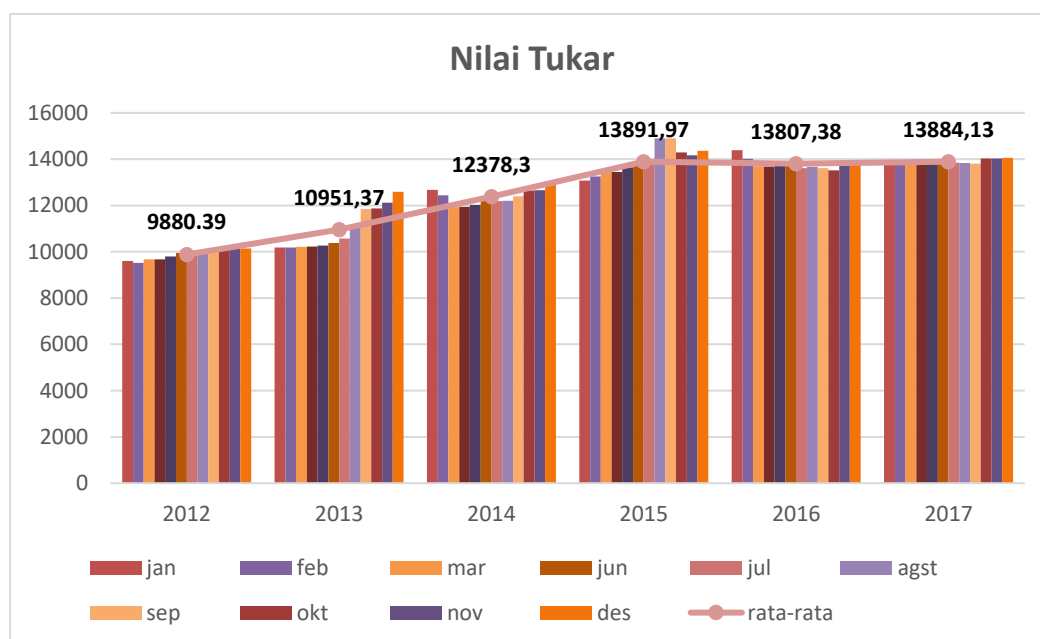
Nilai tukar merupakan suatu perbandingan nilai mata uang negara terhadap mata uang negara lain atau tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan kurs tengah, kurs tengah merupakan kurs rata-rata yang dipatok antara kurs jual dan kurs beli. Berikut kurs tengah nilai tukar rupiah terhadap dollar :

Tabel 7
Kurs Tengah USD dalam Rupiah Periode 2012-2017

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jan	9609.14	10187.33	12679.65	13079.1	14389.05	13858.71
Feb	9525.76	10186.65	12435.1	13249.84	14015.7	13840.84
Mar	9665.33	10209.42	11927.05	13566.82	13693.14	13845.5
Apr	9675.5	10224.05	11935.75	13447.76	13679.86	13806.39
Mei	9790.24	10260.91	12025.94	13640.53	13919.65	13823.35
Jun	9951.14	10381.53	12392.62	13813.24	13855.05	13798.25
Jul	9956.59	10573.39	12189.06	13874.79	13618.82	13842.1
Agt	9999.84	11072.5	12206.67	14896.1	13665	13841.82
Sep	10066.35	11846.24	12390.77	14896.1	13618.24	13803.47
Okt	10097.14	11866.9	12644.87	14295.86	13517.24	14026
Nov	10127.95	12113.1	12658.3	14172.57	13810.5	14027.36
Des	10145.89	12587.1	12938.3	14354.6	13.917.67	14056.21
Rata-rata	9880.39	10951.37	12378.3	13891.97	13807.38	13884.13
Maksimum	10145.89	12587.1	12938.3	14896.1	14389.05	14056.21
Minimum	9525.76	10186.65	11927.05	13079.1	13517.24	13798.25
Std. Deviasi	220.3174	898.0045	322.6664	594.666	245.118	95.96936

Sumber: www.bi.go.id

Berikut ini ditampilkan kurs tengah USD terhadap Rupiah periode 2012-2017 dalam bentuk grafik



Gambar 3
Kurs Tengah USD dalam Rupiah Periode 2012-2017

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 3, menunjukkan pergerakan nilai tukar pada periode 2012-2017. Pada tahun 2012 rata-rata nilai tukar yaitu sebesar 9880.39. Adapun pergerakan pada bulan Juni hingga Desember dengan nilai di atas rata-rata. Sedangkan pergerakan pada bulan Januari hingga Mei dengan nilai di bawah rata-rata. Pergerakan nilai tukar tertinggi berada pada November-Desember yaitu

10145.89. Sedangkan pergerakan nilai tukar terenda berada pada Januari-Februari yaitu 9525.76. Adapun nilai standar deviasi yaitu sebesar 220.3174.

Pada tahun 2013 rata-rata nilai tukar yaitu sebesar 10951.37. Adapun pergerakan pada bulan Agustus hingga Desember dengan nilai diatas rata-rata. Sedangkan pergerakan pada bulan Januari hingga Juli dengan nilai dibawah rata-rata. Pergerakan nilai tukar tertinggi berada pada November-Desember yaitu 12587.1 . Sedangkan pergerakan nilai tukar terenda berada pada Januari-Februari yaitu 10186.65. Adapun nilai standar deviasi yaitu sebesar 898.0045.

Pada tahun 2014 rata-rata nilai tukar yaitu sebesar 12378.3. Adapun pergerakan pada bulan Januari, Januari-Februari, Mei-Juni, Agustus-September, dan Oktober hingga Desember dengan nilai diatas rata-rata. Sedangkan pergerakan pada bulan Februari hingga Mei, dengan nilai dibawah rata-rata. Pergerakan nilai tukar tertinggi berada pada November-Desember yaitu 10145.89 . Sedangkan pergerakan nilai tukar terendah berada pada Januari-Februari yaitu 9525.76. Adapun nilai standar deviasi yaitu sebesar 220.3174.

Pada tahun 2015 rata-rata nilai tukar yaitu sebesar 13891.97. Adapun pergerakan pada bulan Agustus hingga Desember dengan nilai diatas rata-rata. Sedangkan pergerakan pada bulan Januari hingga Juli dengan nilai dibawah rata-rata. Pergerakan nilai tukar tertinggi berada pada November-Desember yaitu 12938.3 . Sedangkan pergerakan nilai tukar terendah berada pada Februari-Maret yaitu 11927.05. Adapun nilai standar deviasi yaitu sebesar 322.6664.

Pada tahun 2016 rata-rata nilai tukar yaitu sebesar 13807.38. Adapun pergerakan pada bulan Januari, Januari-Februari, April-Mei, Mei-Juni, Oktober-November, November-Desember dengan nilai diatas rata-rata. Sedangkan pergerakan pada bulan Februari-Maret, Maret-April, Juli hingga Oktober dengan nilai dibawah rata-rata. Pergerakan nilai tukar tertinggi berada pada bulan Januari yaitu 14389.05 . Sedangkan pergerakan nilai tukar terendah berada pada September-Oktober yaitu 13517.24. Adapun nilai standar deviasi yaitu sebesar 245.118.

Pada tahun 2017 rata-rata nilai tukar yaitu sebesar 13884.13 . Adapun pergerakan pada bulan Oktober hingga Desember dengan nilai diatas rata-rata. Sedangkan pergerakan pada bulan Januari hingga September dengan nilai dibawah rata-rata. Pergerakan nilai tukar tertinggi berada pada November-Desember yaitu 14056.21. Sedangkan pergerakan nilai tukar terendah berada pada Mei-Juni yaitu 13798.25. Adapun nilai standar deviasi yaitu sebesar 95.96936.

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 3, dilihat dari pergerakan pertahun maka dapat diketahui bahwa pergerakan nilai tukar mengalami kenaikan (melemah/depresiasi).

2. Inflasi

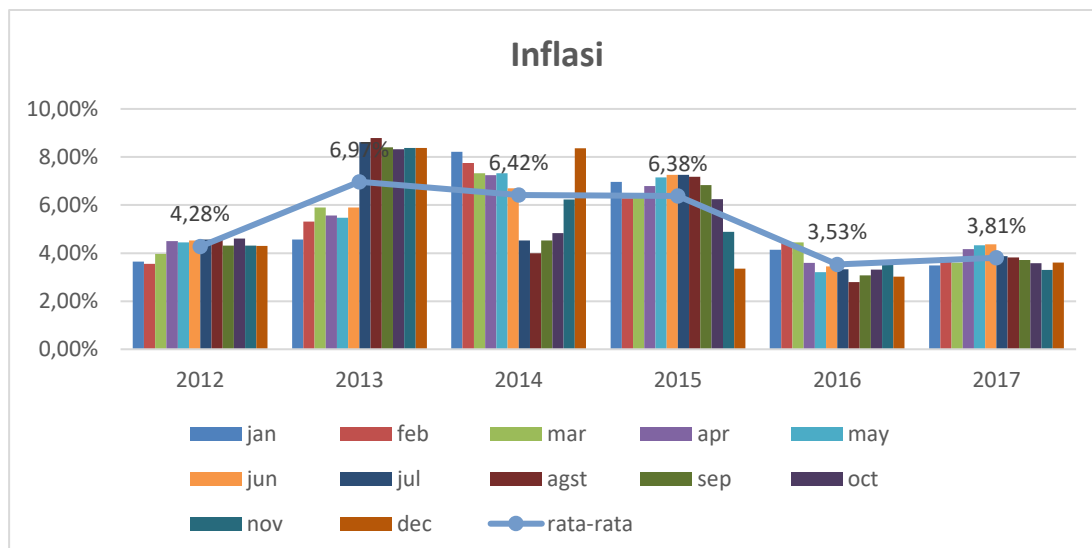
Inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu. Tingkat inflasi dapat diestimasi dengan mengukur presentase perubahan indeks harga konsumen, yang mengindikasikan harga dari sejumlah besar produk konsumen seperti produk kebutuhan sehari-hari, perumahan, bahan bakar, layanan kesehatan dan listrik. Berikut pergerakan tingkat inflasi periode 2012-2017 :

Tabel 8
Tingkat Inflasi Periode 2012-2017

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jan	3,65%	4,57%	8,22%	6,96%	4,14%	3,49%
Feb	3,56%	5,31%	7,75%	6,29%	4,42%	3,83%
Mar	3,97%	5,90%	7,32%	6,38%	4,45%	3,61%
Apr	4,50%	5,57%	7,25%	6,79%	3,60%	4,17%
Mei	4,45%	5,47%	7,32%	7,15%	3,21%	4,33%
Jun	4,53%	5,90%	6,70%	7,26%	3,45%	4,37%
Jul	4,56%	8,61%	4,53%	7,26%	3,33%	4%
Agt	4,58%	8,79%	3,99%	7,18%	2,79%	3,82%
Sep	4,31%	8,40%	4,53%	6,83%	3,07%	3,72%
Okt	4,61%	8,32%	4,83%	6,25%	3,31%	3,58%
Nov	4,32%	8,37%	6,23%	4,89%	3,58%	3,30%
Des	4,30%	8,38%	8,36%	3,35%	3,02%	3,61%
Rata-rata	4,28%	6,97%	6,42%	6,38%	3,53%	3,81%
Maksimum	4,61%	8,79%	8,36%	7,26%	4,45%	4,37%
Minimum	3,56%	4,57%	3,99%	3,35%	2,79%	3,30%
Std. Deviasi	0,003607	0,015501	0,015601	0,011148	0,005423	0,003231

Sumber : www.bi.go.id

Berikut ini ditampilkan inflasi tahun 2012-2017 dalam bentuk grafik.



Gambar 4
Pergerakan Inflasi Periode 2012-2017

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 4, menunjukkan pergerakan inflasi pada periode 2012-2017. Pada tahun 2012 rata-rata pergerakan inflasi yaitu sebesar 4,28%. Adapun pergerakan pada bulan April hingga Desember dengan nilai di atas rata-rata. Sedangkan pergerakan pada bulan Januari hingga Maret dengan nilai dibawah rata-rata. Pergerakan inflasi tertinggi berada pada September-Oktober yaitu 4,61%. Sedangkan pergerakan nilai tukar terendah berada pada Januari-Februari yaitu 3,56%. Adapun nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,003607.

Pada tahun 2013 rata-rata pergerakan inflasi yaitu sebesar 6,97%. Adapun pergerakan pada bulan Juni hingga Desember dengan nilai di atas rata-rata. Sedangkan pergerakan pada bulan Januari-Juni dengan nilai dibawah rata-rata. Pergerakan inflasi tertinggi berada pada Juli-Agustus yaitu 8,79%. Sedangkan pergerakan nilai tukar terendah berada pada Januari yaitu 4,57%. Adapun nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,015501.

Pada tahun 2014 rata-rata pergerakan inflasi yaitu sebesar 6,42%. Adapun pergerakan pada bulan Januari hingga Juni, dan November-Desember dengan nilai di atas rata-rata. Sedangkan pergerakan pada bulan Juni-November dengan nilai dibawah rata-rata. Pergerakan inflasi tertinggi berada pada November-Desember yaitu 8,36%. Sedangkan pergerakan nilai tukar terendah berada pada Juli-Agustus yaitu 3,99%. Adapun nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,015601.

Pada tahun 2015 rata-rata pergerakan inflasi yaitu sebesar 6,38%. Adapun pergerakan pada bulan Januari, Maret-April, April hingga September dengan nilai di atas rata-rata. Sedangkan pergerakan pada bulan Januari-Februari, Oktober hingga Desember dengan nilai dibawah rata-rata. Pergerakan inflasi tertinggi berada pada Juni-Juli yaitu 7,26%. Sedangkan pergerakan nilai tukar terenda berada pada November-Desember yaitu 3,35%. Adapun nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,011148.

Pada tahun 2016 rata-rata pergerakan inflasi yaitu sebesar 4,28%. Adapun pergerakan pada bulan Januari hingga April, Oktober-November dengan nilai di atas rata-rata. Sedangkan pergerakan pada bulan Mei hingga Oktober, Oktober-November, November ke Desember dengan nilai dibawah rata-rata. Pergerakan inflasi tertinggi berada pada Februari-Maret yaitu 4,645%. Sedangkan pergerakan nilai tukar terenda berada pada Juli-Agustus yaitu 2,79%. Adapun nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,005423.

Pada tahun 2017 rata-rata pergerakan inflasi yaitu sebesar 3,81%. Adapun pergerakan pada bulan Januari-Februai, April hingga Agustus dengan nilai di atas rata-rata. Sedangkan pergerakan pada bulan Januari, Februari-Maret, Agustus-September, September-Oktober, Oktober-November, November-Desember dengan nilai dibawah rata-rata. Pergerakan inflasi tertinggi berada pada Mei-Juni yaitu 4,37%. Sedangkan pergerakan nilai tukar terenda berada pada Oktober-November yaitu 3,30%. Adapun nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,003231.

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 4, dilihat dari pergerakan pertahun maka dapat diketahui bahwa pergerakan inflasi cenderung menurun.

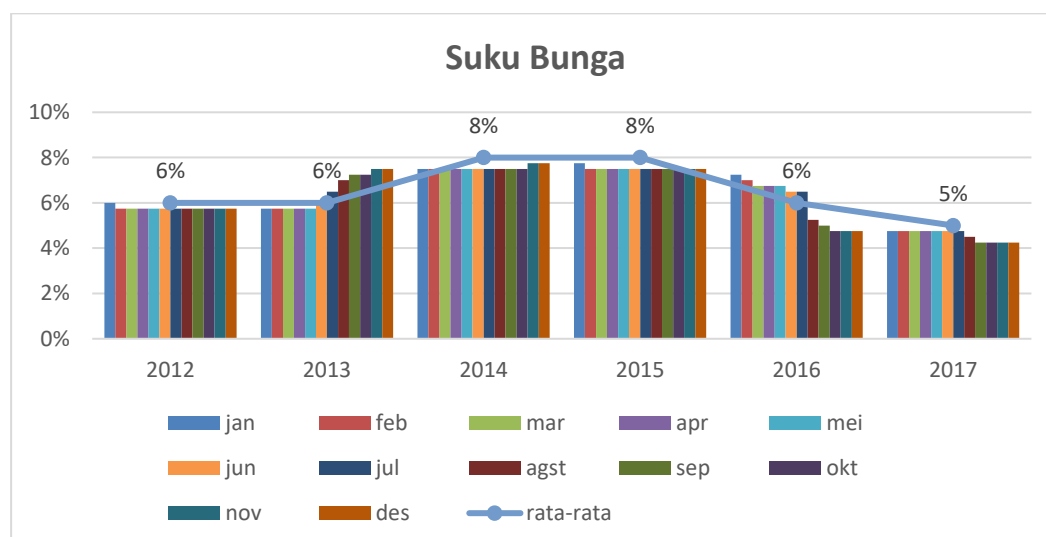
3. Suku Bunga

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Berikut pergerakan tingkat suku bunga periode 2012-2017 :

Tabel 9
Tingkat Suku Bunga Periode 2012-2017

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jan	6%	5,75%	7,50%	7,75%	7,25%	4,75%
Feb	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%	7%	4,75%
Mar	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%	6,75%	4,75%
Apr	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%	6,75%	4,75%
Mei	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%	6,75%	4,75%
Jun	5,75%	6%	7,50%	7,50%	6,50%	4,75%
Jul	5,75%	6,50%	7,50%	7,50%	6,50%	4,75%
Agt	5,75%	7%	7,50%	7,50%	5,25%	4,50%
Sep	5,75%	7,25%	7,50%	7,50%	5%	4,25%
Okt	5,75%	7,25%	7,50%	7,50%	4,75%	4,25%
Nov	5,75%	7,50%	7,75%	7,50%	4,75%	4,25%
Des	5,75%	7,50%	7,75%	7,50%	4,75%	4,25%
Rata-rata	6%	6%	8%	8%	6%	5%
Maksimum	6%	7,50%	8%	7,75%	7%	4,75%
Minimum	6%	5,75%	8%	7,50%	5%	4,25%
Std. Deviasi	0,000722	0,007647	0,000973	0,000722	0,01	0,002413

Berikut ini ditampilkan tingkat suku bunga periode 2012-2017 dalam bentuk grafik :



Gambar 5
Grafik Suku Bunga Periode 2012-2017

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 5, menunjukkan pergerakan nilai tukar pada periode 2012-2017. Pada tahun 2012 rata-rata pergerakan tingkat suku bunga

yaitu sebesar 6%. Adapun pergerakan pada bulan Januari dengan nilai sama dengan rata-rata. Sedangkan pergerakan pada bulan Februari hingga Desember dengan nilai dibawah rata-rata. Pergerakan tingkat suku bunga tertinggi berada pada Januari yaitu 6% . Sedangkan pergerakan tingkat suku bunga terendah berada pada Februari hingga Desember yaitu 5,75%. Adapun nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,000722.

Pada tahun 2013 rata-rata pergerakan tingkat suku bunga yaitu sebesar 6%. Adapun pergerakan pada bulan Juni hingga Desember berada di atas rata-rata. Sedangkan pergerakan pada bulan Januari hingga Mei dengan nilai dibawah rata-rata. Pergerakan nilai tukar tertinggi berada pada November hingga Desember yaitu 7,50% . Sedangkan pergerakan nilai tukar terendah berada pada Januari hingga Mei yaitu 5,75%. Adapun nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,007647.

Pada tahun 2014 rata-rata pergerakan tingkat suku bunga yaitu sebesar 8%. Adapun pergerakan pada bulan Januari hingga Desember dengan nilai dibawah rata-rata. Pergerakan nilai tukar tertinggi berada pada Januari yaitu 8% . Sedangkan pergerakan nilai tukar terendah berada pada Februari hingga Desember yaitu 8%. Adapun nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,000973.

Pada tahun 2015 rata-rata pergerakan tingkat suku bunga yaitu sebesar 8%. Adapun pergerakan pada bulan Januari dengan nilai sama dengan rata-rata. Sedangkan pergerakan pada bulan Februari hingga Desember dengan nilai dibawah rata-rata. Pergerakan nilai tukar tertinggi berada pada Januari yaitu 7,75% . Sedangkan pergerakan nilai tukar terendah berada pada Februari hingga Desember yaitu 7,50%. Adapun nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,000722.

Pada tahun 2016 rata-rata pergerakan tingkat suku bunga yaitu sebesar 6%. Adapun pergerakan pada bulan Januari hingga Juli dengan nilai diatas dengan rata-rata. Sedangkan pergerakan pada bulan Oktober hingga Desember dengan nilai dibawah rata-rata. Pergerakan nilai tukar tertinggi berada pada Januari-Februari yaitu 7% . Sedangkan pergerakan nilai tukar terendah berada pada Agustus-September yaitu 5%. Adapun nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,01.

Pada tahun 2017 rata-rata pergerakan tingkat suku bunga yaitu sebesar 5%. Adapun pergerakan pada bulan Januari hingga Desember dengan nilai dibawah rata-rata. Pergerakan nilai tukar tertinggi berada pada Januari yaitu 4,75% . Sedangkan pergerakan nilai tukar terendah berada pada September hingga Desember yaitu 4,25%. Adapun nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,002413.

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 5, dilihat dari pergerakan pertahun maka dapat diketahui bahwa pada pergerakan tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 suku bunga mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 suku bunga mengalami penurunan.

4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 10
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	69	-,1297	,2938	,023657	,0679757
Nilai Tukar	69	9525,7600	14896,1000	12402,485510	1645,4657560
Inflasi	69	,0279	,0879	,052049	,0173562
Suku Bunga	69	,0425	,0775	,062572	,0115441
Valid N (listwise)	69				

(Data diolah dengan SPSS 24)

Berdasarkan tabel 10 diatas, diketahui bahwa terdapat empat variabel penelitian (Return Saham, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga) dengan jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 69 sampel yang telah lakukan dengan uji data outlier. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel, dan nilai maksimum untuk nilai tertinggi untuk setiap variabel penelitian. Dalam tabel juga dapat dilihat mean dari setiap nilai dari masing-masing variabel. Beberapa penjelasan mengenai hasil perhitungan statistik diuraikan sebagai berikut :

1. Return Saham

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata *return* sub sektor industri otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017 adalah 0,023657. Dimana standar deviasi dari sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI adalah 0,679757. Dengan nilai minimum -0,1297 dan nilai maksimum 0,23657.

2. Nilai Tukar

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata pergerakan nilai tukar pada tahun 2012-2017 adalah 12402,485510. Dimana standar deviasi dari pergerakan nilai tukar adalah 1645,4657560. Dengan nilai minimum 9525,7600 dan nilai maksimum 14896,1000.

3. Inflasi

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata pergerakan inflasi pada tahun 2012-2017 adalah 0,052049. Dimana standar deviasi dari pergerakan inflasi adalah 0,0173562 . Dengan nilai minimum 0,0279 dan nilai maksimum 0,0879.

4. Suku Bunga

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata pergerakan tingkat suku bunga pada tahun 2012-2017 adalah 0,062572. Dimana standar deviasi dari pergerakan tingkat suku bunga adalah 0,01154411. Dengan nilai minimum 0,0425 dan nilai maksimum 0,0775.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap *return* saham. Agar dapat dihasilkan informasi yang tidak bias dan efisien maka dilakukan pengujian uji statistik deskriptif dan asumsi klasik

yang meliputi : uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Berganda

Dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada pada model regresi. Adapun hasil uji asumsi klasik untuk model regresi berganda ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas pada model regresi dengan uji Kolmogorov Smirnov
Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. Uji Normalitas dapat ditentukan jika nilai $\text{sig} > 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai $\text{sig} < 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

Tabel 11
Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	,084	69	,200*	,963	69	,037

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(data diolah dengan SPSS 24)

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

2. Uji Autokorelasi
Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode yang digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson secara umum bisa diambil patokan $DU < DW < 4-DU$. Berikut hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson :

Tabel 12
Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,284 ^a	,081	,038	,0666610	2,249

a. Predictors: (Constant), SukuBunga, NilaiTukar, Inflasi

b. Dependent Variable: ReturnSaham

(data diola dengan SPSS 24)

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 2,249. Angka DW tersebut berada di atas DU sebesar 1,7015 dan DW

tersebut berada dibawah 4-DU sebesar 2,4795. Maka dapat disimpulkan dalam uji ini tidak mengandung multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode grafik *Glejser* dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpanya (0,05), maka model tidak mengalami heterokedastisitas.

Tabel 13
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,045	,047		,966	,337
	NilaiTukar	5,3436	,000	,204	1,712	,092
	Inflasi	,250	,411	,101	,607	,546
	SukuBunga	-1,217	,614	-,326	-1,984	,052

a. Dependent Variable: Abs_Res

(data diolah dengan SPSS 24)

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk keempat variabel independen $>$ 0,05 yaitu Nilai Tukar sebesar 0,092, Inflasi sebesar 0,546, Suku Bunga sebesar 0,052. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4. Uji Multikoleniaritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF $<$ 10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independent, dan sebaliknya.

Tabel 14
Uji Multikorelasi (VIF)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,113	,075		1,505	,137		
	NilaiTukar	-1,9737	,000	-,005	-,040	,969	,968	1,033
	Inflasi	-,635	,658	-,162	-,966	,338	,501	1,995
	SukuBunga	-,864	,982	-,147	-,880	,382	,509	1,965

a. Dependent Variable: ReturnSaham

(data diolah dengan SPSS)

Berdasarkan tabel 14 setiap variabel independen telah memenuhi syarat terbebas dari masalah multikolinearitas. Variabel nilai tukar memiliki nilai VIF sebesar 1.033. Variabel Inflasi memiliki nilai VIF sebesar 1,995. Variabel suku bunga memiliki nilai VIF sebesar 1,965. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua nilai VIF pada variabel dependen bernilai kurang dari 10 (<10). Oleh karena itu tidak ada masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

4.2.2 Estimasi Model Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Berikut hasil uji model regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 15
Estimasi Model Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,113	,075		1,505	,137
	NilaiTukar	-1,9737	,000	-,005	-,040	,969
	Inflasi	-,635	,658	-,162	-,966	,338
	SukuBunga	-,864	,982	-,147	-,880	,382

a. Dependent Variable: ReturnSaham
(data diolah dengan SPSS 24)

Berdasarkan pengolahan data regresi linear berganda maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{RETURN SAHAM} = 0,113 - 1,9737 (\text{NilaiTukar}) - 0,635 (\text{Inflasi}) - 0,864 (\text{SukuBunga}) + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,113 artinya, jika Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga bernilai 0, maka *Return Saham* nilainya positif 0,113.
2. Nilai koefisien regresi Nilai Tukar bernilai negatif yaitu sebesar -1,9737, artinya setiap peningkatan Nilai Tukar satu satuan, maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar -1,9737 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi Inflasi bernilai negatif yaitu sebesar -0,635 artinya setiap peningkatan Inflasi satu satuan, maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar -0,635 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi Suku Bunga bernilai negatif yaitu sebesar -0,864, artinya setiap peningkatan Suku Bunga satu satuan, maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar -0,864 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.3 Estimasi Model Regresi Linear Berganda Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi linear berganda secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara

parsial variabel nilai tukar, inflasi, dan suku bunga berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return* saham. dalam penelitian ini hasil uji koefisien regresi linear berganda secara parsial atau uji t dapat diketahui melalui output SPSS, berikut ini adalah hasil output dan penjelasan dari hasil uji koefisien regresi linear berganda secara parsial :

Tabel 16
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,113	,075		1,505	,137
	NilaiTukar	-1,9737	,000	-,005	-,040	,969
	Inflasi	-,635	,658	-,162	-,966	,338
	SukuBunga	-,864	,982	-,147	-,880	,382

a. Dependent Variable: ReturnSaham
(data diolah dengan SPSS 24)

Berikut ini merupakan penjelasan uji hipotesis t (parsial) untuk setiap variabel independen terhadap variabel dependen :

1. Hasil uji pada tabel 16, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Nilai Tukar sebesar -1,9737 dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,969 ($0,969 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* Saham namun tidak signifikan.
2. Hasil uji pada tabel 16, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Inflasi sebesar -0,635 dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,338 ($0,338 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* Saham namun tidak signifikan.
3. Hasil uji pada tabel 16, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Suku Bunga sebesar 0,864 dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,382 ($0,382 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Suku Bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* Saham namun tidak signifikan.

4.2.4 Estimasi Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikan $< 0,05$.

Tabel 17
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,013	3	,004	2,903	,138 ^b
	Residual	,113	65	,002		
	Total	,126	68			

a. Dependent Variable: ReturnSaham

b. Predictors: (Constant), SukuBunga, NilaiTukar, Inflasi
(data diolah dengan SPSS 24)

Berdasarkan tabel, hasil uji regresi berganda secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 2,903 > dari F tabel sebesar 2,75 dengan nilai signifikansi sebesar 0,138 yaitu ($0,138 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga secara simultan memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Tabel 18
Tabel Ukuran Kecocokan Model
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,284 ^a	,081	,038	,0666610	2,249

a. Predictors: (Constant), SukuBunga, NilaiTukar, Inflasi

b. Dependent Variable: ReturnSaham

(data diolah dengan SPSS 24)

Output SPSS menghasilkan ringkasan model yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (*R*), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*), dan ukuran kesalahan prediksi (*Std. Error of the Estimate*).

1. Nilai korelasi berganda (*R*) sebesar 0,284, artinya korelasi (hubungan) antara variabel nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap variabel *return* saham adalah 0,284 atau 28,4%. Nilai *R* yang semakin menjauhi 1 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,081 menunjukkan bahwa variasi dari *return* saham dapat diterangkan oleh nilai tukar, inflasi dan suku bunga sebesar 0,081 atau 8,1%, sedangkan sisanya 91,9% ($100\% - 8,1\%$) diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,038. Hasil ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel nilai tukar, inflasi dan suku bunga terhadap variabel *return* saham adalah 0,038 atau 3,8%. *Adjusted R Square* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Standar error o the estimate adalah ukuran kesalahan prediksi dalam penelitian ini yaitu 0,0666610, artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi tingkat *return* saham sebesar 6,66%.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Nilai Tukar terhadap *Return Saham*

H1 : Nilai Tukar memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Nilai Tukar sebesar dengan nilai signifikansi diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Nilai Tukar memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Nilai Tukar memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor industri otomotif ternyata sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana rata-rata tersebut menunjukkan bahwa Nilai Tukar mengalami kenaikan (melemah/depresiasi) dan *Return Saham* mengalami penurunan.

4.3.2 Pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham*

H2 : Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Inflasi sebesar -0,635 dengan nilai signifikansi diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham* namun tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor industri otomotif ternyata tidak sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pergerakan Inflasi cenderung menurun dan *Return Saham* mengalami penurunan. Namun pada tahun 2013 dan 2015 sesuai, pada tahun 2013 menunjukkan terdapat pengaruh negatif yaitu ketika *return* saham mengalami penurunan, tingkat inflasi mengalami kenaikan dan pada tahun 2015 juga menunjukkan terdapat pengaruh negatif yaitu ketika *return* saham mengalami kenaikan tingkat infasi mengalami penurunan.

4.3.3 Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return Saham*

H3 : Suku Bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Suku Bunga sebesar -0,864 dengan nilai signifikansi diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Suku Bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham* namun tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Suku Bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Suku Bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor industri otomotif ternyata sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana rata-rata pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 tersebut menunjukkan bahwa Nilai Tukar mengalami kenaikan (melemah/depresiasi) dan *Return Saham* mengalami penurunan.

4.3.4 Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap *Return Saham*

H4 : Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga memiliki pengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

Hasil pengujian uji regresi berganda secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar $2,903 >$ dari F tabel sebesar $2,75$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,138$ yaitu ($0,138 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Nilai Tukar terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham* namun tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Muzdalifah (2015,267) yang menyatakan hubungan searah antara nilai tukar dan harga saham adalah semakin menguat mata uang rupiah terhadap dolar (semakin rendah nilai rupiah perdolar) menyebabkan meningkatnya aliran modal masuk ke Indonesia yang pada akhirnya meningkatkan harga-harga saham dan tingkat pengembalian.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Raharjo (2015) yang menyimpulkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidyarini Dwita (2012) yang menyimpulkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis H1 yang menyatakan bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

4.4.2 Pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham* namun tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Andri Soemitra (2015,181) terjadinya inflasi akan menyebabkan menurunnya *return* investasi. Pendapatan yang diterima oleh investor bisa jadi tidak dapat menutup kemungkinan kehilangan saham karena menurunnya daya beli.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nancy Gerare Macory (2015) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sugeng Raharjo (2015) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis H2 yang menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

4.4.3 Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa Suku Bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham* namun tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Adler H. Manurung (2012,114) harga saham dan surat berharga lainnya bergerak berlawanan arah dengan tingkat bunga. Bila tingkat bunga bergerak naik maka harga saham dan surat berharga lainnya turun, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Raharjo (2015) yang menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyanto (2016) yang menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis H3 yang menyatakan bahwa Suku Bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

4.4.4 Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Hasil uji secara simultan ini sesuai dengan teori menurut Samsul (2008,335) yang menyatakan bahwa kondisi fundamental dan makro perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Hendra Purnono (2013) yang menyimpulkan bahwa secara simultan Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,038. Hasil ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel nilai tukar, inflasi dan suku bunga terhadap variabel *return* saham adalah 0,038 atau 3,8%, berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sumbangan pengaruh dari variabel makro hanya sebesar 0,38% jadi dapat diketahui 99,62% sumbangan pengaruh terhadap *return* saham berasal dari faktor fundamental.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis H4 yang menyatakan bahwa secara simultan Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* namun tidak signifikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham Sub Sektor Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Nilai Tukar secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return* Saham sub sektor industri otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
2. Variabel Inflasi secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return* Saham sub sektor industri otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
3. Variabel Suku Bunga secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return* Saham sub sektor industri otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
4. Variabel Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga secara simultan memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return* Saham sub sektor industri otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,038. Hasil ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel nilai tukar, inflasi dan suku bunga terhadap variabel *return* saham adalah 0,038 atau 3,8%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai ”Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham Sub Sektor Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017” adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teroritik

Bagi penelitian selanjutnya, dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut :

- a. Peneliti hanya menggunakan beberapa variabel independen yaitu Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku bunga.
- b. Peneliti hanya menggunakan sampel 12 perusahaan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- c. Periode penelitian ini hanya 6 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai 2017

Oleh karena itu, bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa, disarankan untuk menambah variabel-variabel yang diteliti seperti faktor makro lain dan faktor-faktor fundamental, menambah jumlah sampel dan

memperpanjang periode penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

2. Kegunaan Praktek

- a. Bagi investor diharapkan untuk mempertimbangkan faktor makro ekonomi lain seperti kondisi perekonomian global dalam pengambilan keputusan investasi karena kondisi perekonomian global yang baik akan berdampak pada aktivitas bisnis dan investasi.
- b. Bagi perusahaan sub sektor industri otomotif *return* saham dalam penelitian ini cenderung mengalami penurunan karena *return* saham merupakan indikator yang digunakan oleh investor dalam penentuan berinvestasi sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan *return* dengan cara tetap mempertimbangkan faktor ekonomi makro, meskipun dalam penelitian ini memiliki hasil yang tidak signifikan tetapi dari hasil penelitian ini juga variabel makro tersebut memiliki hubungan dengan *return* saham. Dalam penelitian ini variabel makro hanya memiliki sedikit pengaruh, bagi perusahaan sebaiknya juga harus memperhatikan faktor fundamental dalam perusahaan tanpa harus melupakan variabel makro karena makro ekonomi dan fundamental merupakan faktor penentu tingkat *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim (2014), *Pengantar Ekonometrika dengan Aplikasi Eviews*, Edisi pertama, Penerbit EKONISIA Yogyakarta.
- Abdul Manah (2014), *Peranan Dalam Pembangunan Ekonomi*, Edisi pertama, PRENADAMEDIA GRUP Jakarta.
- Adhler H. Manurung (2012), *Successful Financial Planner*, Penerbit Grasindo.
- Agnes Liem (2010), *Tetap Kaya Di Masa Sulit*, Penerbit Jakarta:Elex Mdia Komputindo.
- Agus Harjitno dan Martono (2012), *Manajemen Keuangan*, Penerbit Yogyakarta:Ekonosia.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017) *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Rajawali Press.
- Amiruddin Idris (2016), *Ekonomi Publik, Penerbit*, Yogyakarta:Deepublish.
- Andi Anto Patak (2016), *Integreting Knowledge with Science and Religion*, Penerbit Malaysia:Perpustakaan Negara Malaysia.
- Andri Soemitra (2015), *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi Kedua, Penerbit Jakarta:Prenada media Group.
- Asep Saiful Hamdi (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan,,* Deepublish Sleman Yogyakarta.
- Bodie Zvi, Alex Kane, Alan J.Marcus (2016), *Manajemen Portofolio dan Investasi*, Buku 1, Edisi 9, Jakarta, Salemba Empat
- Boy Loen dan Sonny Ericson (2008) *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, Penerbit Grasindo.
- Bustari Muchtar (2016), *Bank dan Lembaga Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit Jakarta:Penerbit.
- Danang Prasetyo (2017,7) *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Kesatu, Penerbit Yogyakarta:Diandra Kreatif.
- Dermawan Sjahrial (2012), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi ke-4, Penerbit Jakarta: Mitra wacana media.
- Duwi Priyanto (2012), *Cara Kiat Belajar Analisis Data Denga SPSS*, Penerbit Yogyakarta:Andi Offset.
- Eduradus Tandelilin (2010), *Portofolio dan Investasi*, Cetakan Kesatu, Penerbit Yogyakarta:Kanisius.

- Gregory Mankew (2007), *Makro Ekonomi*, Edisi Keenam, Penerbit Erlangga.
- Husein Umar (2008), *Strategic Manajmen In Action*, Penerbit Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- I Ketut Swarjana (2016), *Statistik Kesehatan*, Penerbit CV.Andi Offset:Yogyakarta.
- Imam Ghozali (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Penerbit Yogyakarta:Andi Offset.
- Irwan Gani dan Siti Amalia (2015), *Alat Analisis Data*, Penerbit Yogyakarta:Andi Offset.
- Irham Fahmi (2016), *Manajemen Keuangan teori dan soal jawab*, Cetakan Kelima, Penerbit Bandung : ALFABETA,CV.
- James C.Van Horne & John M. Wachowicz (2012), *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan I*, Edisi 13, Penerbit Jakarta, Salemba Empat.
- Jeff Madura (2007), *Pengantar Bisnis*, Edisi Keempat Buku Satu, Penerbit Jakarta:Salemba Empat.
- Jeff Madura (2007), *International Corporate Finance*, Buku Satu, Penerbit Jakarta:Salemba Empat.
- Jimmy Hasoloan (2014), *Ekonomi Moneter*,Penerbit Yogyakarta:Deepublish.
- Johan Arifin (2017), *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*, Penerbit Jakarta:ElexMedia Komputindo.Muri Yusuf (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Edisi Pertama, Penerbit Jakarta:Kencana.
- Kasmir (2010), *Manajemen Perbankan*, Penerbit Jakarta Rajawali Pes
- Kuncoro (2013), *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*, Yogyakarta:YKPN.
- Luthfi Trisandi Rizki (2017), *10 Langkah Menjadi Financial Planner*, Penerbit Jakarta Grasindo.
- Mamduh Muhammad Hanafi, M.B.A. (2016), *Manajemen Keuangan Internasional*, Cetakan pertama , Edisi ketiga, BPFE-Yogyakarta.
- Muri Yusuf (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, Edisi Pertama, KENCANA Jakarta.
- Musthafa (2017), *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesatu, Penerbit Yogyakarta:Andi Offset.
- Muzdalifah (2015), *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*, Cetakan Pertama, Edisi Kesatu, Penerbit Deepublish Yogyakarta.

- Mohamad Samsul (2008), *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Penerbit Jakarta:Erlangga.
- Purbayu Budi Sentosa dan Muliawan Hamdani (2008), *Statistik Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, Penerbit Erlangga.
- Ratna Sukmayani (2008), *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Robert Hendrik Liembono (2016), *Analisis Fundamental 2*, Penerbit Surabaya:Menuju Insan Cemerlang.
- Robert James Shook (2004), *The Winners Circle*, Penerbit United States.
- Robert Kurniawan (2016), *Analisis Regresi:Dasar dan Penerapan dengan R*, Edisi Pertama, Penerbit Jakarta:Kencana.
- Samsul, Mohamad (2008) *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Penerbit Jakarta: Erlangga.
- Sandono Sukirno (2015), *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, Edisi Ketiga, Penerbit Rajawali Press.
- Shani Shamah (2011), *A Foreign Exchange Primer*, Edisi Kedua, Penerbit Wiley Trading.
- Singgih Santso (2017), *Statistik Multiivariant dengan SPSS*, Penerbit PT. Elex Media Koputindo
- Suharyadi dan Purwanto (2009), *STATISTIKA:Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Edisi 2 Buku 2*, Penerbit Jakarta:Salemba Empat.
- Sutrisno (2013), *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Edisi Revisi, Penerbit Ekonisia.
- Suyono (2018), *Analisis regresi Untuk Penelitian*, Penerbit Yogyakarta:Deepublisher.
- T. Gilarso (2004), *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Edisi Revisi, Penerbit Yogyakarta:Kanisius.
- Tandelilin Eduards (2010), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama, Penrbit Yogyakarta: BPFE.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. fakhruddin (2011), *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*, Edisi ke-3, Penerbit Salemba Empat.
- Van Horne (2012), *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Penerbit Jakarta:Salemba Empat.

Wahyu Murti (2011), *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham*, Cetakan Pertama, Penerbit Citya Press Yoyo Sudarso dan Aditya Yuda Negara (2017), *Investasi Bank dan Lembaga Keuangan*, Penerbit Yogyakarta:ANDI OFFSET

Yeri Sutopo dan Achmad Slamet (2017), *Statistika Inferensial*, Edisi Kesatu, Penerbit Yogyakarta:Andi Offset

Zalmi Zubir (2011), *Manajemen Portofolio*, Penerapannya dalam Investasi Saham. Penerbit Jakarta:Salemba Empat.

Zulfikar (2016), *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, Penerbit Yogyakarta:Deepublish.

Daftar Jurnal :

- Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyanto (2016), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2016, Hal. 30 – 51 Vol. 23, No. 1 ISSN: 1412-3126
- Bobbi, A. Mulyo Haryanto (2017), *Analisis Pengaruh Foreign Inflow, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs pada Return Saham SEktor Keuangan Periode Juli 2016-Januari 2017*, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2017, Halaman 1-11 ISSN (Online): 2337-3792
- Hafiz Syamid Ardhi, H. Amir Hasan, Yulia Efni, Andewi Rokhmawati, dan Gusnardi (2017), *The Influence Of Macro Economy And Finanical Performance On Stock Return In Automotive Industry Indonesia Stock Exchange*, Vol. 2 No. 1, Juni 2017 e-ISSN 2527-8215
- I Gede Agus Angga Saputra, Ida Bagus Dharmadiaksa (2016), *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Leverage, dan Profitabilitas pada Return Saham*, ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.1. Juli (2016): 675-701
- Made Satria Wiradharma A, Luh Komang Sudjarni (2016), *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016: 3392-3420 ISSN : 2302-8912
- Meri Arisandi (2014), *Pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi dan Kurs Terhadap Return Saham Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012*, Jurnal Dinamika Manajemen Vol.2 No.1 Januari–Maret 2014 ISSN:2355-8148
- Muhammad Faisal Amrillah (2016), *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014*, Jurnal Valuta Vol 2 No 2, Oktober 2016, 232-250 ISSN : 2502-1419
- Putu Eka Pujawati, I Gusti Bagus Wiksuana, Luh Gede Sri Artini (2015), *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*, ISSN : 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.04 (2015) : 220-242.
- Septa Lukman Andes (2017), *Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2016*, Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 10, No.2, November 2017, 8-16.
- Shadi Yousef Al-Abdalah and Nada Ibrahim Abu Al-Jarayesh (2017), *Influence of interest rate, exchange rate and inflation on common stock returns of amman*

stock exchange, Jordan, United Kingdom Vol. V, Issue 10, October 2017 ISSN 2348 0386

Tri Hendra Purnomo (2013), Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti, *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 2 No. 10 (2013).

Vidyarini Dwita (2012), *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Restoran dan Hotel 2005-2010*, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*.

Web Site :

<http://www.idx.co.id>

www.bi.go.id

www.gaikindo.com

www.antaranews.com

www.tribunnews.com

www.kompas.com

LAMPIRAN

tanggal	asii	auto	bram	gdyr	gjtI	imas	inds	lpin	masa	nips	pras	smsm	rata-rata	%			
31/01/2012	0,000634	0,033153	-0,06977	0,287958	0,005199	0,006711	0,002649	-0,04348	0,041667	-0,06	-0,06	0,055	0,016643417	2%			
29/02/2012	-0,10203	-0,06301	0	0	-0,05172	-0,04	-0,02774	0,136364	0,18	-0,01064	-0,01064	0,018957	0,00246175	0%			
31/03/2012	0,043754	-0,00747	0,15	-0,02439	-0,02727	0,048611	0,177989	0	0,050847	0,139785	0,139785	0,027907	0,059962333	6%			
30/04/2012	-0,03989	0,075282	-0,15217	-0,08333	-0,03738	0,175497	0,394464	0,02	-0,08065	-0,09434	-0,09434	0,158371	0,020126167	2%			
31/05/2012	-0,09437	-0,06301	0	0,072727	-0,04854	-0,09577	0,008685	0,156863	-0,12281	0,104167	0,104167	-0,04297	-0,001738417	0%			
30/06/2012	0,065319	0,022416	0,179487	-0,0678	-0,07143	-0,12773	-0,0164	-0,10169	0,04	0,066038	0,066038	0,032653	0,00724175	1%			
31/07/2012	0,021898	0,058465	0,456522	0	0,021978	-0,12857	0,122551	0,141509	-0,07692	-0,02655	-0,02655	-0,01186	0,046039417	5%			
31/08/2012	-0,03571	0,027618	-0,31343	0,2	0,043011	-0,06557	-0,09283	1,380165	-0,14583	-0,07273	-0,07273	0,036	0,073997	7%			
30/09/2012	0,096296	0,040314	0,184783	0,060606	-0,06186	0	-0,01187	0,430556	-0,02439	0,04902	0,04902	0,206564	0,084919917	8%			
31/10/2012	0,087838	-0,01292	0,100917	-0,10714	-0,04396	-0,10526	0,067109	-0,11165	-0,0625	0,345794	0,345794	-0,0208	0,0402685	4%			
30/11/2012	-0,09938	-0,01309	0	-0,048	0,011494	0,029412	-0,07453	-0,17486	-0,10667	-0,05556	-0,05556	0,050654	-0,044674167	4%			
31/12/2012	0,041379	-0,0663	0	0,033613	0	0	0,036913	0,099338	0,283582	-0,14706	-0,14706	-0,05754	0,006405417	1%	3%	0,025971	
31/01/2013	-0,02649	0,049704	-0,06667	-0,01626	0,022727	-0,01905	0,006068	-0,22892	-0,13953	-0,00862	-0,00862	-0,0099	-0,037130083	-4%			
29/02/2013	0,081633	0,060598	-0,08929	0,140496	-0,02222	0,048544	0,124246	-0,25	0,027027	0,582609	0,582609	0,051667	0,11149325	11%			
31/03/2013	-0,00629	0,025512	0,176471	0	0,136364	0,018519	-0,05258	-0,05729	0	-0,09341	-0,09341	0,009509	0,005282917	1%			
30/04/2013	-0,06962	-0,01529	-0,25	0,231884	0,16	-0,03636	0,038883	0,044199	0,105263	0,351515	0,351515	0,069074	0,08175525	8%			
31/05/2013	-0,04082	0,131579	0,044444	0,423529	0,112069	-0,00943	-0,10174	0,195767	-0,10714	0,112108	0,112108	-0,06461	0,067322	7%			
30/06/2013	-0,00709	-0,05233	0,468085	-0,05785	-0,00775	0,009524	0,190939	-0,20354	0,066667	-0,04032	-0,04032	0,039246	0,030438417	3%			
31/07/2013	-0,07143	-0,0184	-0,21739	0,052632	-0,17969	0,009434	-0,13043	-0,04444	0	0,016807	0,016807	-0,07553	-0,053469167	-5%			
31/08/2013	-0,06923	-0,04375	-0,03704	-0,08333	-0,28762	-0,09346	-0,24219	0	0,0375	-0,00826	-0,00826	0,050654	0,00654155	-7%			
30/09/2013	0,066116	0,143791	0,076923	-0,10227	0,243316	0,154639	0,154639	0,122093	-0,14458	0,279167	0,279167	0,166407	0,119950667	12%			
31/10/2013	0,031008	-0,00571	0	-0,03797	-0,01075	-0,08929	-0,01786	-0,06736	0,042254	0,511401	0,511401	-0,06667	0,0667045	7%			
30/11/2013	-0,06015	-0,12069	-0,10714	0	-0,21739	-0,03431	-0,07273	-0,14444	-0,05405	-0,21983	-0,21983	0,374286	-0,073022833	-7%			
31/12/2013	0,088	-0,04575	-0,1	0	-0,06667	-0,00508	0,04902	0,298701	0,114286	-0,1105	-0,1105	-0,10395	0,00062975	0%	2%	0,021212	
31/01/2014	-0,05515	-0,07671	-0,04444	0	0,122024	-0,00102	-0,06729	0,05	-0,12821	-0,07764	-0,07764	-0,10093	-0,038083833	-4%			
28/02/2014	0,081712	0,069733	0	-0,02632	0,161804	0,067416	0,082164	0,004762	-0,03824	0,043771	0,043771	0,157419	0,053999333	5%			
31/03/2014	0,061151	0,10957	-0,02326	0,027027	-0,02968	-0,00478	0	0	-0,0367	-0,1	-0,1	0,114827	0,001512917	0%			
30/04/2014	0,00678	0	0	-0,02632	-0,09882	-0,04808	0,009259	-0,05213	-0,00952	-0,02509	-0,02509	-0,099	-0,030667583	-3%			
31/05/2014	-0,04714	-0,05625	0	-0,02703	-0,07311	-0,0101	0,045872	0	0,009615	-0,09191	-0,09191	0,150943	-0,015918333	-2%			
30/06/2014	0,028269	0,019868	0,428571	0,031667	0,030986	0,02551	0,035088	0	-0,0127	-0,01619	-0,01619	0,07136	0,052186583	5%			
31/07/2014	0,061856	0,012987	0,033333	-0,09801	-0,0082	-0,09652	-0,00424	-0,005	-0,03537	0,065844	0,065844	0,023402	0,001327167	0%			
31/08/2014	-0,01942	0,025641	-0,19355	-0,01493	-0,02479	-0,03084	-0,04255	0,19598	0	0,111969	0,111969	-0,13544	-0,001330083	0%			
30/09/2014	-0,06931	0,075	0	0,021212	-0,12429	0,045455	-0,11111	0,05042	0,1	-0,09722	-0,09722	0,152594	-0,004539083	0%			
31/10/2014	-0,03901	-0,08488	0,14	-0,02077	-0,07097	-0,16304	0,05	0,004	0,257576	0,046154	0,046154	-0,00883	0,013032	1%			
30/11/2014	0,051661	-0,00889	-0,12281	-0,0303	-0,09375	-0,11169	-0,21429	-0,06773	0,024096	0,790441	0,790441	0,029386	0,086380417	9%			
31/12/2014	0,042105	0,076923	-0,24	0	0,091954	0,169591	-0,0303	0,059829	-0,01176	0	0	0,026817	0,015429917	2%	1%	0,011111	
28/02/2015	0	-0,00135	0,047619	0,006173	-0,0411	0,006289	-0,13309	-0,8	-0,04324	0,128713	0,128713	-0,03551	-0,061398583	-6%			
31/03/2015	0,092357	-0,1069	0,681818	-0,00613	-0,05357	0,025	0,078838	0,040486	-0,0452	0,061404	0,061404	-0,04795	0,06512975	7%			
30/04/2015	-0,20117	-0,09242	0	0,012346	-0,16981	0,02439	0,038462	0,011673	-0,03846	-0,00826	-0,00826	0,059353	-0,031013	3%			
31/05/2015	0,065693	-0,04841	0,486486	0,054878	-0,08182	-0,04762	-0,22222	0,011538	-0,04615	0,016667	0,016667	-0,02377	0,015161583	-2%			
30/06/2015	-0,03082	-0,19298	0,086364	0	-0,15347	-0,05	-0,16667	0,053232	-0,12903	-0,0082	-0,0082	0,002609	-0,04976375	-5%			
31/07/2015	-0,06007	-0,08696	-0,2477	-0,04624	-0,12281	0	-0,15429	-0,06137	0,018519	-0,00826	-0,00826	0,029488	-0,062329417	-6%			
31/08/2015	-0,10902	-0,38095	-0,37709	0,087879	-0,33333	-0,18421	-0,25676	0,076923	-0,11636	-0,32	-0,32	0,019377	-0,18446175	-18%			
30/09/2015	-0,11814	0,115385	0,142857	-0,09749	0,05	-0,03226	-0,32727	-0,06429	-0,05761	0,053922	0,053922	-0,07686	-0,0298195	-3%			
31/10/2015	0,129187	0,034483	0,3125	0,006173	0,12381	-0,14667	0,054054	-0,20229	0	-0,20233	-0,20233	0,097583	0,0003475	0%			
30/11/2015	0,004237	0,066667	0,178571	0,07362	-0,09322	-0,07617	-0,13333	0,047847	0,004367	0,169096	0,169096	-0,0155	0,032940083	3%			
31/12/2015	0,012658	0	-0,05455	0,557143	-0,00935	-0,09091	0,035503	-0,01826	0,526087	0,05985	0,05985	-0,01408	0,08866175	70%	6%	0,059968	
31/01/2016	0,075	0,0125	0	0	-0,04717	0	0	0,023256	-0,41026	0	0	-0,10084	-0,037292833	-4%			
29/02/2016	0,054264	0,108025	0	0	-0,04356	-0,02326	0,065714	-0,07273	-0,10628	0	0	0,033645	0,001318167	0%			
31/03/2016	0,066176	0,064067	-0,1453	0	0,521739	-0,07143	0,190349	-0,05882	0,081081	0,388235	0,388235	0,084991	0,125776917	13%			
30/04/2016	-0,07241	0,041885	0,125	-0,1156	0,081633	-0,05128	0,25	-0,09375	0,06	-0,00847	-0,00847	-0,01667	0,015989	2%			
31/05/2016	-0,01859	-0,08794	0,022222	-0,08714	-0,10692	-0,09189	0,108108	0,126437	-0,08962	-0,09402	-0,09402	0,022881	-0,032541	-3%			
30/06/2016	0,121212	0,030303	0,065217	0	0,373239	-0,07738	0,04065	-0,08163	0,046632	-0,0566	-0,0566	-0,03065	0,031199417	-3%			
31/07/2016	0,043919	0,040107	0,081633	0	0,65641	-0,05806	0,375	0,222222	-0,04455	0	0	-0,03846	0,106518417	11%			
31/08/2016	0,055016	0,182519	0,396226	0,022727	-0,06502	0,05137	0,142045	3,090909	-0,07254	-0,1	-0,1	-0,07822	0,293752667	29%			
30/09/2016	0,01227	0,017391	-0,25676	-0,06667	-0,00662	-0,11075	-0,16418	-0,81911	0,01676	-0,12	-0,12	0,060752	-0,129743083	-13%			
31/10/2016	-0,00303	-0,05128	0,363636	0,047619	-0,16667	-0,04029	0,071429	0,228501	0,054945	0,136364	0,136364	0,03636	0,067602	7%			
30/11/2016	-0,08207	-0,07207	-0,11	-0,90909	-0,196	0,068702	-0,03889	0,08	0,614583	0	0	-0,11609	-0,063410417	-6%			
31/12/2016	0,096026	-0,00485	-0,02622	8,5	0,149254	-0,06429	0,017341	0	-0,38065	0,044444	0,044444	-0,02488	0,695884917	9%	4%	0,039097	
31/01/2017	-0,40906	0,178537	-0,66154	-0,48684	0,969697	1,541221	0,319318	-0,51852	0,447917	-0,78298	-0,78298	-0,72959	-0,076235	8%			
29/02/2017	0,064417	0,083609	0,159091	0,035897	-0,0989	0	-0,08183	-0,11538	-0,01799	0,039216	0,039216	0,026415	0,01114675	1%			
31/03/2017	0,095101	0,010695	-0,17647	0,009901	0,085366	0,119555	0,033771	0,097826	0,216117	-0,06604	-0,06604	0,055147	0,034577417	3%			
30/04/2017	-0,01491	0,210128	0	0,147059	0,044944	0,173											